

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN LITERASI  
ANAK USIA DINI DI DESA WIRASABA**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
RUKHUL KHAYATUL ULUM  
1717406036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI**

**PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rukhul Khayatul Ulum  
NIM : 1717406036  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini di Desa Wirasaba**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal – hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Rukhul Khayatul Ulum

NIM.1717406036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

### **Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini di Desa Wirasaba**

Yang disusun oleh Rukhul Khayatul Ulum (NIM 1717406036) program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Terbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Telah Diujikan Pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji i/ketua sidang/pembimbing

**Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I**  
NIP.198304232018011001

Purwokerto, 10 Juni 2024  
penguji ii/sekretaris sidang

**Layla Mardiyah, M.Pd.**  
NIP. 197612032023212004

Penguji utama

**M.A Hermawan, M.S.I.**  
NIP. 197712142011011003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



**Dr. Abu Dharin, M.Pd.**  
NIP.197412022011011001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi

Sdr. Rukhul Khayatul Ulum

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

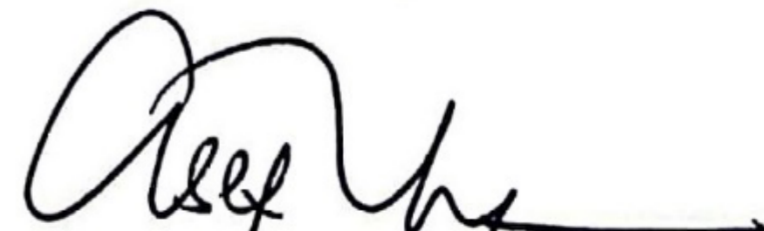
Nama : Rukhul Khayatul Ulum  
NIM : 1717406036  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini di Desa Wirasaba.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 10 Juli 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Asef Umar Fakhrydin, M.Pd.I

NIP.198304232018011001

# **“UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK USIA DINI DI DESA WIRASABA”**

**RUKHUL KHAYATUL ULUM**

**1717406036**

Email: [rukhlukhayatululum02@gmail.com](mailto:rukhlukhayatululum02@gmail.com)

**Jurusan Pendidikan Madrasah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto**

## **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi perkembangan individu dan kemajuan masyarakat. Namun, tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah, menurut hasil survei PISA. Salah satu solusi adalah meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Orang tua memiliki peran krusial dalam hal ini, namun masih terdapat hambatan seperti kurangnya pemahaman dan kesibukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati upaya orang tua dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Desa Wirasaba, Kabupaten Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat meningkatkan literasi anak dengan memberikan media dan fasilitas belajar yang memadai, perhatian, kasih sayang, dan motivasi. Peran orang tua dalam mengarahkan, mendidik, dan memberikan contoh positif juga berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, terutama dalam membaca dan menulis. Namun, masih terdapat beberapa orang tua yang belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan, yang menyebabkan rendahnya minat baca dan tulis anak. Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan literasi anak usia dini serta menyoroti tantangan yang masih dihadapi. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dukungan lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam mendukung literasi anak sejak dini, sehingga dapat membawa dampak positif pada perkembangan anak dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci : *Literasi, Orang Tua, Anak Usia Dini.*

**“PARENTS’ EFFORTS IN INCREASING EARLY CHILDREN’S  
LITERACY IN WIRASABA VILLAGE”**

**RUKHUL KHAYATUL ULUM**

**1717406036**

Email: [rukhulkhayatulum02@gmail.com](mailto:rukhulkhayatulum02@gmail.com)

**Department of Madrasah Education Early Childhood Islamic Education  
Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training State Islamic  
University Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

Education is an important foundation for individual development and societal progress. However, the literacy level in Indonesia is still relatively low, according to the PISA survey results. One solution is to improve the quality of early childhood education. Parents have a crucial role in this, but there are still obstacles such as lack of understanding and busyness. This research aims to observe parents’ efforts to increase early childhood literacy in Wirasaba Village, Purbalingga Regency. The research method used is descriptive analysis with direct observation of the phenomena that occur. The research results show that parents can increase children’s literacy by providing adequate learning media and facilities, attention, affection and motivation. The role of parents in directing, educating and providing examples also has a big influence on children’s development, especially in reading and writing. However, there are still some parents who are unable to create a pleasant learning atmosphere and lack access to reading materials, which causes children’s low interest in reading and writing. This research produces a description of the important role of parents in improving early childhood literacy and highlights the challenges that are still faced. The implication of this research is the need for further support in increasing parents’ awareness and skills in supporting children’s literacy from an early age, so that it can have a positive impact on children’s development and educational progress in Indonesia.

*Keywords: Literacy, Parents, Early Childhood.*

## MOTTO HIDUP

“Pantang dalam menyerah, pantang dalam berpatah arang. Tidak ada kata gagal untuk orang yang enggan berhasil. Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur.” (QS. Tusuf:87)

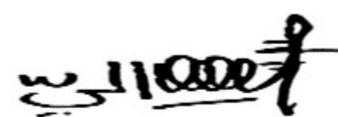


## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Orangtua tersayang, beliau Bapak Sukirno dan Ibu Khusnul Khotimah, yang selalu mendukung dan tiada hentinya berdo'a untuk putra-putrinya agar kesuksesan selalu menyertai kami.
2. Diri saya sendiri yang tidak pernah putus asa dalam menyelesaikan studinya
3. Kakak-kakaku dan adik-adikku tersayang selalu memberi dorongan kasih sayang dan doa serta semangat kepada penulis.
4. Keluarga Besar Sahudi dan Madroji yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan studinya.
5. Sahabat tersayang yang setia saling dukung dan perhatian dalam setiap proses.
6. Keluarga besar RA (Rumah Asuh) Al Inayah yang selalu memberi doa, dorongan dan semangat pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan PIAUD angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang selalu memberi motivasi semangat kepada penulis.
8. Semua yang terlibat dalam proses masa pendidikan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Purwokerto, 10 Juni 2024



**Rukhul Khayatul Ulum**

**NIM. 1717406036**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alam, segala Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Prof.KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesir Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Terbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarniyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islan Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Terbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen Pembimbing Skripsi Penulis, Yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan masukan, bimbingan, kritik serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen, dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Sukirno Dan Ibu Khusnul Khotimah, selaku kedua orang tua penulis, Terima Kasih Atas Kasih Sayang, Dukungan, dan Doa Yang Selalu Menyertai Langkahku.
10. Segenap keluarga dari Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa dan dukungan.
11. Teman – teman seperjuangan angkatan 2017 terkhusus PIAUD A yang selalau memberi doa dan dukungan.
12. Orang tua Desa Wirasaba yang telah meluangkan waktunya untuk membantu kelancaran obersari penulis dan selalu memberi doa dan dukungan.
13. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu – persatu.

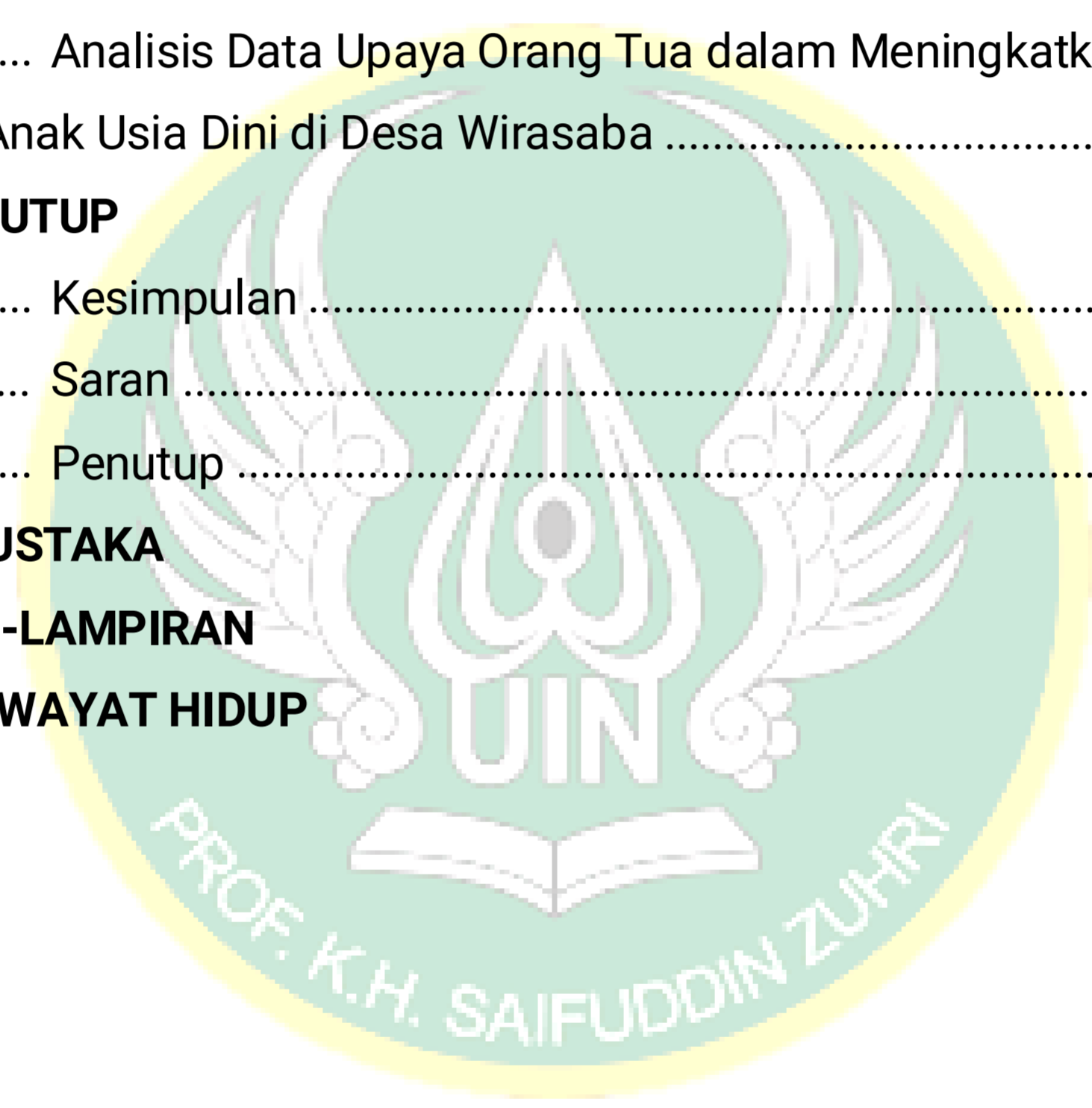
Tanpa mengurangi rasa hormat dan kerendahan hati, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf yang sebesar- besarnya apabila selama ini penulis banyak melakukan kesalahan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua dan senantiasa memberikan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat, Aamiin.

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                          | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                   | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>                        | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                      | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO HIDUP .....</b>                                  | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                                  | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                               | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                   | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                  |             |
| A. .... Latar Belakang Masalah .....                      | 1           |
| B. .... Fokus Kajian .....                                | 7           |
| C. .... Rumusan Masalah .....                             | 9           |
| D. .... Tujuan dan Manfaat Penelitian .....               | 9           |
| E. .... Sistematis Pembahasan .....                       | 10          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                              |             |
| A. .... Kajian Teori .....                                | 10          |
| 1. Literasi Anak Usia Dini .....                          | 10          |
| 2. Literasi .....   | 15          |
| 3. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Anak ..... | 29          |
| 4. Tujuan dan Manfaat Literasi .....                      | 36          |
| B. .... Kajian Pustaka .....                              | 38          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                          |             |
| A. .... Jenis dan Pendekatan Penelitian .....             | 41          |
| B. .... Tempat dan Waktu Penelitian .....                 | 42          |

|   |    |
|---|----|
| C. .... Subjek dan Objek Penelitian .....   | 43 |
| D. .... Teknik Pengumpulan Data .....   | 44 |
| E. .... Teknik Analisis Data .....  | 46 |
| F. .... Teknik Uji Keabsahan Data .....   | 47 |
| <b>BAB IV UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK<br/>USIA DINI DI DESA WIRASABA</b>                 |    |
| A. .... Deskripsi Keluarga .....  | 48 |
| B. .... Hasil Penelitian Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan<br>Literasi Anak Usia Dini di Desa Wirasaba ..... | 51 |
| C. .... Analisis Data Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi<br>Anak Usia Dini di Desa Wirasaba .....    | 60 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |    |
| A. .... Kesimpulan .....  | 64 |
| B. .... Saran .....   | 64 |
| C. .... Penutup .....   | 64 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   |    |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>  |    |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>   |    |



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perundang-undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan cara pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan menjadi media bagi permulaan manusia dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh manusia, maka semakin terceminlah kemuliaan manusia dan hakikat kemanusiaannya. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun masa yang akan mendatang.<sup>2</sup>

Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) melalui survei *Programme for International Assesment* (PISA)

---

<sup>1</sup> Desi, P., dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 6, hlm. 7912.

<sup>2</sup> Nining Aslihah. *Peran orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm. 1-2.

pada 2018, berada pada peringkat ke 74 dari 79 negara dengan skor di bawah rata-rata yaitu 371 dengan rata-rata skor internasional 500. Perbaikan terhadap hasil tersebut dapat dimulai dari pendidikan yang paling awal yaitu pendidikan anak usia dini. Penguat peran dan perbaikan kualitas pendidikan anak usia dini dapat menjadi solusi terhadap penilaian PISA yang setiap tahun kurang. Sumarwan menyatakan bahwa literasi dalam bidang pendidikan anak dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara efektif. Kemampuan membaca dan menulis tersebut melekat pada anak sebagai sebuah keterampilan berbahasa yang bermula dari kemampuan mendengar yang diperoleh secara informal di rumah atau lingkungan sekitar, sedangkan kemampuan membaca dan menulis dipeleajari secara formal di sekolah.<sup>1</sup>

Namun literasi pada anak usia dini bukan sebuah kegiatan yang menekankan anak untuk mampu membaca. Namun tujuan dari literasi ini adalah sebuah upaya yang dilakukan agar mampu menjadi fondasi awal bagi anak sehingga anak lebih siap menghadapi pembelajaran membaca yang sesungguhnya ketika memasuki sekolah dasar.

Wartomo menyatakan pengembangan literasi yang dilakukan sejak dini mempunyai dampak besar bagi kehidupan anak di kemudian hari, hal ini berhubungan dengan kesiapan anak untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas sehingga berdampak besar pada anak dalam mencapai pendidikannya. Oleh karena itu literasi ini sangat penting dikenalkan pada anak sejak dini, karena dengan pembiasaan yang dilakukan sejak dini anak akan lebih mudah dalam menyerap ilmu pengetahuannya.<sup>3</sup>

Ada suatu perbedaan yang besar antara anak yang mendapatkan pendidikan formal dengan anak yang mendapatkan pendidikan di rumah dari orang tua dan juga dari sekolah. Anak yang selalu mendapatkan

---

<sup>3</sup> Solihat Samratul Fuadah. "Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi di RA Nurul Falah Karawang". Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hlm. 2.

perhatian dari orang tua akan mendapatkan prestasi yang tinggi dibandingkan dengan anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Berbicara tentang orang tua berarti membicarakan tentang tanggung jawab dan kewajiban orang tua terhadap anak.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.<sup>1</sup>

Maka penting sekali orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya di rumah untuk membantu mengemangkan literasi membaca pada anak sejak usia dini. Pentingnya kesadaran orang tua akan literasi sangatlah mempengaruhi perkembangan literasi dan kemampuan kognitif seseorang anak. seperti yang sudah diketahui anak-anak memiliki sifat suka meniru, hal ini dapat dimanfaatkan orang tua untuk menunjukkan bagaimana kegiatan membaca dilakukan yang nantinya hal tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan baik yang ditiru oleh anak. penerapan membaca di rumah juga bisa dilakukan orang tua untuk mengisi kegiatan anak, selain membaca juga dapat diselingi dengan kegiatan kognitif lainnya seperti menulis atau mencoret-coret buku, menggambar, bernyanyi, dan lain-lain. Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan literasi anak, namun kembali lagi dengan kesadaran dari orang tua masing-masing mengenai literasi ini.

Tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan Negara-negara lain. Berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyebut bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64

dari 65 negara tersebut. Salah satu dampak negatif dari rendahnya tingkat budaya literasi bangsa adalah dengan maraknya penyebaran berita hoaks dikalangan masyarakat. Penyebaran berita hoaks semakin cepat dan mudah dilakukan karena rendahnya minat baca masyarakat sehingga masyarakat dengan sangat mudah menyebarkan dan meneruskan berita tidak benar tanpa mengklarifikasi atau mencari tahu berita atau keadaan sebenarnya. Hal ini diperparah dengan adanya media sosial yang menjadi media tercepat dalam penyebaran berita hoaks tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan minat serta kemampuan literasi sedari dini. Minat literasi perlu dikembangkan mulai dari anak usia dini agar budaya literasi ini kelak tertanam hingga anak tumbuh dewasa sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Kimbey dalam Permatasari kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya unsur paksaan, ini bukanlah sesuatu yang alamiah dalam diri manusia tetapi merupakan hasil proses belajar dan pengaruh pengalaman dan keadaan lingkungan sekitar.<sup>4</sup>

Hasil survei tersebut memberikan gambaran bahwa literasi di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Rendahnya peringkat literasi di Indonesia tentunya dipicu oleh rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Aktivitas membaca belum menjadi aktivitas yang seharusnya membudidaya. Literasi merupakan kemampuan atau kualitas melak huruf/aksara yang didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Maka, aktivitas membaca menjadi pemicu utama untuk meningkatkan literasi masyarakat.<sup>1</sup>

Literasi merupakan salah satu keterampilan yang penting dimiliki dalam hidup. Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan dimasa depan. Literasi

---

<sup>4</sup> Vidya Dwi Amalia Zati. 2018. "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini", Bunga Rampai Usia Emas. Vol. 4, No. 1.



adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.<sup>5</sup>

Literasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sedari dini, yaitu anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun. Usia ini memiliki ciri khas dalam perubahan tingkah laku. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bisa disebut dengan masa golden age.

Kemampuan literasi ini berupa kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini kelak akan menjadi bekal pada anak untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi juga tidak sekedar kemampuan elementer membaca, menulis, dan berhitung. Literasi dalam pengertian modern mencakup kemampuan berbahasa, berhitung, memaknai gambar, melek komputer dan berbagai upaya mendapatkan ilmu pendidikan.<sup>1</sup>

Literasi juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang dilatih yang berfungsi sebagai dasar untuk belajar, komunikasi, penggunaan bahasa, dan interaksi sosial. Literasi berkisar dari kemampuan dasar untuk membaca, menulis, mendengar, dan memahami, keterampilan pemrosesan tingkat yang lebih tinggi dimana pembelajaran mampu menyimpulkan, menafsirkan, memantau dan mengurangi apa yang telah dipelajari, serta mampu menulis ide-gagasan sebagai hasil atas pengetahuan yang didapat dengan pengalaman yang dialami.<sup>6</sup>

Dari berbagai penjelasan tentang literasi dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

---

<sup>5</sup> Chintya Oktaviani. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Dini pada Anak Usia 4-6 Tahun", Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2021), hlm. 1.

<sup>6</sup> Iis Basyiroh. 2017. "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini". Vol.3 No. 2.

Membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang di baca. Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan.<sup>1</sup>

Dengan demikian, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan anak begitu pula dalam meningkatkan literasi anak. Tetapi masih kurangnya pengenalan literasi pada anak oleh orang tua disebabkan kurangnya pemahaman orang tua dan kesibukan orang tua. Selain itu faktor penghambat literasi dini lainnya adalah lingkungan keluarga yang tidak membiasakan budaya membaca bagi anggota keluarga dan penggunaan teknologi yang kurang bijak yang dilakukan oleh orang tua kepada anak yang berdampak lemahnya minat baca anak.

Kemudian peran orang tua dalam mengenalkan literasi dini dilihat dari hal yang dilakukan orang tua di rumah dan memberi dampak terhadap anak. Keterampilan literasi pada anak yang rendah maupun tinggi ditentukan oleh peran orang tua dalam mengembangkannya. Dari problematika yang di temukan terkait kurangnya kemampuan orang tua dalam meningkatkan literasi anak usia dini, maka penulis kerucut pada tujuh orang tua yang memiliki anak usia dini dengan pertimbangan dengan adanya orang tua dalam meingkatkan literasi anak usia dini di Desa Wirasaba untuk dapat diamati, diteliti dan di pelajari.

Dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh di Desa Wirasaba dengan tujuh orang tua yang memiliki anak usia dini melalui tatap muka, uapaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan literasi anak yaitu dengan memberikan media-media belajar yang bervariasi, menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak tidak mudah bosan pada saat pembelajaran dan upaya yang di lakukan orang

tua agar anak tambah giat dalam mengembangkan literasinya, orang tua bisa memberikan motivasi dan kasih sayang kepada anak. Salah satu upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan literasi anak yaitu dengan membiasakan diri membaca koran atau majalah agar anak bisa meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya sehari-hari dan anak akan penasaran dengan apa yang dibaca sehingga anak akan membuka koran atau majalah yang telah dibaca oleh orang tua. Dari sini anak mengenal sebuah huruf atau kata.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Desa Wirasaba di nilai bagus dapat dibuktikan dengan upaya yang dilakukan oleh orang tua dengan menyediakan media-media pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari untuk meningkatkannya literasi pada anak. Oleh sebab itu untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi di Desa Wirasaba”**.

## **B. Fokus Kajian**

Fokus kajian diperlukan memperjelas serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah berikut:

### **1. Pengertian Orang Tua**

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara Ibu Elin pada tanggal 1 Mei 2024.

## 2. Literasi

Literasi merupakan kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis.<sup>8</sup>

Namun dalam perkembangannya, bahkan saat ini sering digunakan, istilah literasi mengacu pada membaca, yaitu kemampuan orang dalam kebiasaan dan kesenangannya membaca. Gerakan literasi sering dimaknai sebatas gerakan membaca. Membaca sebagai suatu aktivitas memahami informasi yang disampaikan melalui lambang bahasa tulis, serta kemampuan dalam memahami dan mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan melalui lambang bahasa tulis.<sup>1</sup>

## 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutkan sebagai masa emas (Golden Age) yang terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh. Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemaham tentang anak sering didenifisikan sebagai manusia dewasa mini, masih polos, dan belum bisa apa-apa

---

<sup>8</sup> Ni Nyoman, P. dan Luh, P.A. *Literasi Di Sekolah Dari Teori ke Praktik*, (Bandung: Nilacakra, 2018)

atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.<sup>9</sup>

#### 4. Desa Wirasaba

Desa Wirasaba merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah diterangkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut :  
 “bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Desa Wirasaba?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

Mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Desa Wirasaba.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teori

Secara teori, hasil penelitian ini penulis mempunyai harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian dalam pendidikan anak usia dini untuk mengetahui gambaran peran orang tua dalam meningkatkan literasi anak usia dini.

##### b. Manfaat Praktis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan bermanfaat untuk:

##### 1) Orang tua

<sup>9</sup> Sakinah, Dewi Shara Dalimunthe. 2022. “Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 1.

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk orang tua yang akan atau sedang memiliki anak usia dini dan dapat digunakan untuk pedoman dalam kegiatan belajar anak.

## 2) Untuk Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu untuk menambah pengetahuan tentang upaya meningkatkan literasi anak usia dini di Desa Wirasaba dan dapat dijadikan pedoman, acuan atau perbandingan antara sesama peneliti di bidang anak usia dini.

## E. Sistematis Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi ini, peneliti akan menyusun serta mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

Pada bagian awal skripsi meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian yang kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori yang berkaitan tentang Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini di Desa Wirasaba. Terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama membahas orang tua, sub bab kedua berisi tentang literasi, sub bab ketiga tentang penjelasan anak usia dini.

Bab III berisi metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek serta subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data yang di gunakan.

Bab IV berisi pembahasan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan gambaran umum Desa Wirasaba, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Bagian kedua mengenai upaya orang tua dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Desa Wirasaba.

Bab V yaitu berupa penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis data yang ada, serta berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Literasi Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak memiliki perkembangan yang cukup pesat dan merupakan rentang perkembangan manusia secara keseluruhan. Sebagaimana dinyatakan di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.<sup>10</sup>

Program pendidikan anak usia dini yang baik akan berperan dalam membantu anak memahami lingkungan dan memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya ditahap selanjutnya. Kemampuan untuk belajar, memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, serta ketangguhan penting untuk dipelajari dan dimiliki anak sejak dini. Dengan demikian, pada akhirnya kelak anak memiliki kemampuan literasi, numerasi, cara berpikir kritis dan kreatif, kemampuan intrapersonal dan sosial, serta pemahaman antar budaya yang baik.<sup>1</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 17.



Masa anak usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya.<sup>11</sup> Montessori dalam Hainstock menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, sosio emosional pada anak usia dini.<sup>1</sup>

Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>12</sup>

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak dan perkembangan intelegensi anak usia dini. Adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini sebagai berikut.

---

<sup>11</sup> Ni Luh, I.K. dkk, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 1.

<sup>12</sup> Yesi Nivitasari. 2018. "Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2, No. 1, hlm 84.

- a) Masa peka. Yaitu masa yang sensitif dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan.
- b) Masa egosentris. Yaitu sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti, sehingga perhatian dan kesabaran dari orang dewasa atau pendidik.
- c) Masa berkelompok. Anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan kepada anak untuk bermain bersama teman-temannya.
- d) Masa meniru. Anak merupakan peniru ulang yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. Proses peniruan terhadap orang-orang disekelilingnya yang dekat (seperti memakai lipstik, memakai sepatu hak tinggi) dan berbagai perilaku dari ayah, ibu, kakak maupun tokoh dalam televisi yang sering dilihatnya.
- e) Masa eksplorasi (penjelajahan). Masa menjelajahi pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan atau meminumnya *trial and error* terhadap benda-benda yang ditemuinya.<sup>13</sup>
- f) Anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*). Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menajubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya.<sup>13</sup>
- g) Anak bersifat unik. Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan

---

<sup>13</sup> Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm 32.

bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.

- h) Anak kaya imajinasi dan fantasi. Anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang diatas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi.
  - i) Anak memiliki daya konsentrasi pendek. Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.<sup>14</sup>
- c. Adapun karakteristik perkembangan anak usia dini dapat di lihat dari beberapa aspek :
- a) Perkembangan Fisik-Motorik
    - Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, yaitu :
      - 1) Perkembangan motorik kasar
 

Pada usia 3 tahun perkembangan anak melakukan gerakan sederhana seperti bejingkrak, melompat, berlari dan ini menunjukkan kebangga dan prestasi. Sedangkan usia 4 tahun, si anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah bisa mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah. Selanjutnya pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Ulfiani Rahman. 2009. "Karakteristi Pengembangan Anak Usia Dini", *Literasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, hlm 50.

## 2) Perkembangan motorik halus

Motorik halus anak merupakan pengendalian tubuh melalui kegiatan yang berkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Menurut Sujiono gerakan motorik halus yaitu sesuatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat.<sup>1</sup> Gerakan motorik halus yang dilakukan oleh anak usia dini seperti mengancing baju, mengikat tali sepatu, menggunting kertas, dan makan menggunakan sendok maupun garpu.

### d. Perkembangan Kognitif

#### a) Tahapan Sensorimotor usia 0-18 bulan

Pada tahapan ini anak mulai meraba serta pergerakan anak adalah suatu hal yang utama untuk pengalaman yang didapatkannya. Anak mempelajari cara kerja anggota tubuhnya serta fungsi-fungsi pada motorik guna untuk mengetahui sekitarnya.

#### b) Tahapan Pra Oprasional pada usia 18 bulan-6 tahun

Tahapan saat anak belajar dengan memakai lambang ataupun symbol yang ada di sekitarnya. Anak dapat menggunakan lambang saat anak memulai aktifitas dengan permainan. Kemampuannya bisa dimulai dengan baik serta dapat dijadikan sebagai faktor yang bisa memberikan dorongan agar anak kreatif, mengolah

bahasa, anak dapat memulai belajarnya dengan penalaran serta membuat perencanaan dan menirukan.<sup>15</sup>

c) Operasional Konkrit pada usia 7-12 tahun

Pada tahapan ini anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap animisme dan articialisme. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik dihadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional kongkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.<sup>1</sup>

d) Operasional Formal pada usia 12 tahun- dewasa

e) Dapat dimasukan akal tanpa adanya pertolongan melalui benda nyata. Pada tahapan saat ini anak meningkatkan daya berfikir abstrak dan hipotesis, anak dapat mempertimbangkan dengan penataan serta dapat membuat simpulan.<sup>16</sup>

## 2. Literasi

### a. Pengertian Literasi

Literasi berasal dari bahasa Inggris, literacy. Asal kata literacy dari kata latin 'litera' yang berarti letter atau huruf, sehingga literacy sering diterjemahkan sebagai melek huruf dan *illiteracy* sebagai buta huruf. Huruf sama artinya dengan aksara, maka diperkenalkan istilah keberaksaraan dan tuna aksara untuk memperhalus istilah melek huruf dan buta huruf. Secara umum, literasi adalah kemelekan atau keberaksaraan. Literasi adalah

<sup>15</sup> Novia, I. dan Maemonah. 2021. "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 15, No. 2, hlm 154-155.

<sup>16</sup> Novia, I. dan Maemonah. "Konsep Dasar Teori Perkembangan...", hlm. 155.

kemampuan membaca dan menulis dari setiap informasi yang diperoleh.<sup>1</sup>

Literasi secara sempit adalah kemampuan dalam keterampilan membaca dan menulis, selain itu menurut Education Development center (EDC) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya.<sup>17</sup>

Jack Goody mengatakan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Sedangkan menurut *National Institute for Literacy*, literasi di defisinikan sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam konteks literasi anak usia dini, maka kemampuan anak-anak usia dini dalam membaca dan menulis. Konsep membaca dan menulis yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini.<sup>18</sup> Kemampuan menulis dan membaca pada anak dimulai dengan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Menurut Harlock terdapat dua unsur penting dalam berkomunikasi pada anak usia dini. *Pertama*, anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak komunikasi.

*Kedua*, dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan orang lain, sehingga kemampuan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Kemampuan literasi atau kemampuan komunikasi pada anak akan mempengaruhi perkembangan social, emosi, dan perkembangan kognitifnya.<sup>1</sup> Jika anak mampu berkomunikasi

---

<sup>17</sup> Solihat Samratul, F. "Peningkatan Kemampuan Literasi...", hlm. 10.

<sup>18</sup> Marwany & Heru Kurniawan. 2019. *Literasi Anak Usia Dini (Meningkatkan dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak)*. Banyumas: Rizguna. hlm. 51.

dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan diri dan mampu bersosialisasi atau bias diterima dilingkungannya. Pernyataan Harlock di atas menegaskan bahwa kemampuan berbahasa mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak tertentu akan mempengaruhi pula perkembangan emosi dan kognitifnya. Kemampuan berkomunikasi secara lisan atau tertulis seperti kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang. Kapan waktu yang tepat untuk belajar membaca dan menulis serta bagaimana cara mempelajarinya menjadi perhatian banyak pihak.<sup>19</sup>

Menurut Justice, L. M. (Wartomo) menyatakan bahwa periode literasi anak mulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada periode tersebut anak-anak usia dini memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis tidak melalui pengajaran, tetapi melalui perilaku yang sederhana dengan mengamati dan berpartisipasi pada aktivitas yang berkaitan dengan literasi. Pengajaran formal tidak selalu diperlukan untuk mengembangkan literasi sederhana. Dengan mengamati orang yang melakukan aktivitas literasi dan berpartisipasi dengan aktivitas tersebut maka anak usia dini akan memperoleh kemampuan yang merupakan persyaratan penting untuk mengembangkan membaca konvensional.<sup>1</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam tingkat anak usia dini literasi tidak mesti dilalui dengan formal yang dalam hal ini anak-anak tidak harus memperolehnya lewat penyekolahan. Literasi sederhana berkaitan dengan apa yang di dapatkan anak pada lingkungannya. Proses mereka berbicara, berinteraksi, dan

---

<sup>19</sup> Dina Fitria. "Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di TK Kemala Bayangkari 01 Padang", *Jambura Journal of Community Empowerment*. Vol. 3, No. 2, Desember 2022, hlm. 22.

mengamati aktivitas orang-orang di sekitarnya sudah termasuk dalam literasi sederhana pada anak usia dini.

Mengembangkan literasi anak usia dini dapat kita mulai dengan membacakan dongeng pada anak sebelum anak tidur, meluangkan waktu membaca dengan anak, mengajak anak membaca ke perpustakaan, menyediakan pojok baca di rumah untuk anak. meskipun ini merupakan hal yang sederhana tapi ini merupakan pembiasaan yang sangat besar pengaruhnya pada minat baca anak. dengan ini anak menjadi terbiasa membaca dan menjadi suatu kebiasaan bagi anak dalam membaca.<sup>20</sup>

#### b. Jenis-Jenis Literasi

Istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yaitu kemampuan membaca serta menulis. Adapun beberapa jenis-jenis literasi diantaranya literasi membaca, literasi menulis, literasi menyimak, dan literasi berbicara. Adapun penjelasan setiap aspek literasinya akan dipaparkan dibawah ini.

##### 1) Literasi Membaca

Membaca adalah proses pembaca untuk memperoleh pesan melalui kata-kata atau perubahan bentuk lambang, tanda, ataupun tulisan menjadi bermakna dari barang cetak. Dengan demikian anak akan menemukan sendiri sistem kebahasaan atau bahasa Indonesia.<sup>1</sup>

Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa, oleh karena itu maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi responsi terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda auditori dan berbicara haruslah selalu mendahulukan kegiatan membaca. Harimurti Kridalaksana mengatakan "Membaca

<sup>20</sup> Puja Nofila Sari. 2020. "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini" , Tesis. Padang: Universitas Negeri Padang.



adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari kombinasi itu semua.<sup>21</sup>

Afin Murtie menyatakan dalam mengajarkan membaca pada anak perlu di sadari beberapa prinsip, yaitu bayi perlu menguasai membaca sebelum menguasai membaca sebelum masuk SD (sebelum usia 7 tahun), membaca tidak harus diperkenalkan dengan cara ajar formal, membaca bukan momok yang menakutkan, balita suka bermain, dan balita butuh kasih sayang dari keluarga.<sup>1</sup>

Adapun strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini antara lain dilakukan dengan cara:

- 1) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak-anak baik di rumah maupun di sekolah.
- 2) Di rumah orang tua memberikan contoh membaca untuk anak-anaknya. Orang tua mengenal anak-anaknya mereka dengan baik dan dapat menyediakan waktu dan perhatian yang akan membimbing mereka berhasil dalam membaca.

<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah kegiatan untuk menggali informasi untuk memperoleh pesan melalui kata-kata atau perubahan bentuk lambang, tanda, ataupun tulisan dari teks dan bersangkutan paut dengan bahasa. Dalam meningkatkan minat baca pada anak harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada.

<sup>21</sup> Erna Ikawati. 2013. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini". *Logaritma*, Vol. 1, No.2, hlm. 7.

<sup>22</sup> Erna Ikawati. 2013. "Upaya Meningkatkan Minat...", hlm. 9.

## 2) Literasi Menulis

Kemampuan menulis awal merupakan kemampuan dimana anak mengenal tulisan melalui kegiatan-kegiatan sederhana seperti membuat goresan, lekukan, huruf, dan nama sendiri untuk mengungkapkan, dan mengekspresikan diri serta menyampaikan ide atau perasaannya. Kegiatan menulis awal ini perlu di perhatikan secara teliti, disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan kesiapan anak termasuk kesiapan motorik halusya.<sup>1</sup>

Menulis atau keaksaraan erat pula hubungannya dengan membaca, menyimak dan berbicara. Dengan melatih kemampuan menulis permulaan akan memudahkan anak untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang baru muncul. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak, salah satu kemampuan dan keterampilan yang dapat diberikan adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis pada anak memegang peran yang sangat penting, karena menulis adalah salah satu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Proses perkembangan menulis tidak berhenti ketika anak mulai bersekolah atau ketika anak sudah mulai dewasa tetapi berkembang seiring berjalannya waktu. Maka beberapa kegiatan motorik halus sangat penting diberikan sebelum kegiatan menulis permulaan diberikan, agar otot anak menjadi lentur, dan anak tidak merasa bosan pada saat melakukan kegiatan menulis.

Masih ada guru atau bahkan orang tua yang beranggapan bahwa keterampilan menulis akan tumbuh secara sendirinya, sehingga tidak diperlukan stimulasi yang

diberikan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Menulis permulaan bagi anak-anak usia 4-5 tahun adalah kemampuan anak mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis, mulai dari coret-coret, dan menggambar-gambar sampai mendekati bentuk huruf dan kata-kata.<sup>23</sup>

Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak usia dini. Meskipun keterampilan menulis bukan aspek utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun tuntutan anak untuk bisa dan mampu membaca dan menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini yang menjadikan fokus guru dan orang tua agar dapat mengembangkan kemampuan menulis anak sesuai pada tahap perkembangan. Adapun tahapan kemampuan menulis anak usia dini terdiri dari 5 bagian yaitu:

- 1) Tahapan mencoret usia 2,5-3 tahun  
Yaitu saat anak mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan ini.
- 2) Tahapan pengulangan secara linier usia 4 tahun  
Yaitu saat anak berpikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar dan mempunyai tali yang panjang.
- 3) Tahap menulis secara acak usia 4-5 tahun  
Yaitu saat anak dapat mengubah tulisan menjadi kata yang mengandung pesan.
- 4) Tahap menulis tulisan nama usia 5,5 tahun  
Pada fase ini berbagai kata yang mengandung akhiran yang sama dihadirkan dengan kata dalam tulisan.
- 5) Tahap menulis kalimat pendek usia 6 tahun  
Yaitu kalimat yang ditulis anak berupa subjek dan predikat.

---

<sup>23</sup> Siti, R. dan Suwardi. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting*". *Jurnal AUDHI*. Vol. 1, No. 1, (Juli 2018), hlm. 62.

Tahap perkembangan menulis anak usia 4-5 tahun dapat berkembang apabila kegiatan menulis atas dasar keinginan sendiri maupun tanpa paksaan dari orang sekitarnya. Ada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan keinginan menulis anak.<sup>1</sup>

### 3) Literasi Menyimak

Menyimak merupakan keterampilan tahap awal yang harus dikuasai dalam keterampilan berbahasa, menyimak dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi yang disampaikan oleh seseorang sehingga mampu dikembangkan pada tahap berikutnya yaitu berbicara, membaca dan menulis yang akan kembali disampaikan kepada orang lain.<sup>24</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak. Kurnia menyatakan kemampuan menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa reseptif melibatkan beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Acuity, yaitu kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga.
- 2) Auditory discrimination, yaitu kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara atau bunyi.
- 3) Auding, yaitu proses dimana terdapat asosiasi antara arti dengan pesan yang diungkapkan.
- 4) Auding, melibatkan aspek perkembangan semantik dan sintaksis.<sup>1</sup>

Selain itu, menyimak memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk memperoleh suatu informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan seseorang pembicara melalui ujaran.

<sup>24</sup> Isma Nurhayani. 2010. "Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 04, No. 01, hlm. 57.

#### 4) Berbicara

Harlock berpendapat bicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata yang digunakan seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu. Jadi literasi berbicara adalah sebuah cara seseorang dalam menyampaikan sebuah pendapat melalui lisan, dan literasi berbicara ini juga termasuk kegiatan untuk mengembangkan bahasa anak.<sup>25</sup>

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.<sup>1</sup> Handoko menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak sehingga anak dapat mengalami gangguan berbicara. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Peran orang dewasa di sekitar anak sangat diperlukan dalam menstimulasi perkembangan anak. tindakan diberikan sesuai dengan penyebab terjadinya gangguan.<sup>26</sup>

Penyebab terjadinya gangguan bicara dan berbahasa pada anak dapat dilihat dari berbagai faktor yaitu:

##### 1) Gangguan pendengaran

Anak yang mengalami gangguan pada pendengaran biasanya tidak akan memberikan respon terhadap bunyi-bunyi yang ada di sekitarnya. Hal ini yang menyebabkan anak mengalami hambatan pula dalam memahami, meniru dan menggunakan bahasa.

##### 2) Gangguan otot bicara

<sup>25</sup> Solihat Samaratul, F. "Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi di RA Nurul Falah Karawang", *skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh. Hlm 14.

<sup>26</sup> Siti, NH., dan Na'imah. 2022. "Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini pada Masa New Normal", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 4.

Anak yang mengalami gangguan pada otot bicara biasanya lafal bicaranya tidak bisa sempurna.

3) Keterbatasan kemampuan kognitif

Keterbatasan kemampuan kognitif adalah keterbatasan mempresentasikan objek yang dilihat dalam bentuk image. Anak yang mengalami gangguan bicara biasanya kurang mampu melakukan suatu aktivitas lain yang sederhana sekalipun.

4) Mengalami gangguan pervasi

Biasanya anak yang mengalami gangguan pervasi melakukan suatu pekerjaan tidak pernah tuntas, sulit atau tidak bisa berkonsentrasi.

5) Kurangnya komunikasi serta interaksi dengan orangtua dan lingkungan.<sup>1</sup>

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan pada orang lain. Keterampilan ini juga di dasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara, sehingga dapat menghilangkan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri.

Tujuan dari berbicara itu sendiri adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan menyakinkan seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan.<sup>27</sup>

c. Tahapan Perkembangan Literasi Anak Usia Dini

Dalam konteks perkembangan membaca anak, Chal mengemukakan enam tahap dalam perkembangan membaca diantaranya sebagai berikut:

<sup>27</sup> Nur Azizah dan Yuli, K. 2013. "Tingkat Keterampilan Beerbicara Ditinjau dari Metode Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Indonesia Journal of Early Childhood Education Studies*. Vol. 2, No. 1, hlm 52.

- a) Tahap 0 (usia 0-6 tahun) tahapan ini disebut dengan tahap *prereading*
- b) Tahap 1 (usia 6-7 tahun) tahapan ini disebut dengan tahap *decoding*
- c) Tahap 2 (usia 7-8 tahun) tahapan ini disebut dengan tahap konfirmasi kelancaran
- d) Tahap 3 yaitu membaca untuk mempelajari hal baru
- e) Tahap 4 yaitu tahap beragam sudut pandang
- f) Tahap 5 yaitu tahap konstruksi dan rekonstruksi.

Jika tahap 1 pada anak usia 6-7 tahun disebut tahap *decoding* atau tahap membongkar kode bahasa dalam rangka untuk memahami bacaan sehingga anak bias mengerti dan memahami melalui membaca, maka pada tahap anak usia dini adalah tahap anak mulai dikenalkan bahasa tulis (membaca). Membaca dalam usaha untuk membantu anak melakukan dekoding dengan bantuan visual (metabahasa). Pada tahapan ini, kemampuan anak dalam memahami bahasa melalui aktivitas membaca berbeda-beda. Ada yang bias dengan baik bahkan bias sampai tahap *decoding*, ada juga yang belum bisa. Ini semua dipengaruhi oleh psikologi kognitif dan kultur belajar anak.

1

#### d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan literasi pada anak usia dini adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kemampuan anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan, baik sekolah maupun keluarga. Lingkungan ini merupakan faktor utama terhadap perkembangan anak khususnya untuk orang tua. Orang tua yang merupakan madrasah pertama bagi anak. sebagian orang tua kurang memahami pentingnya literasi literasi bagi perkembangan anak usia dini. Orang tua kurang

memberikan stimulasi-stimulasi seperti interaksi antara anak dan orang tua. Interaksi antara ibid an anak secara langsung juga dapat berkontribusi pada kemampuan literasi cetak anak (Neumann, Hood, Ford dan Neumann). Selain itu, meningkatkan literasi anak juga dipengaruhi oleh kebiasaan orang tua dalam membaca (Aram dan Levin). Mayoritas orang tua anak lebih membiarkan anaknya bermain hp agar anaknya diam dan tidak rewel.<sup>28</sup>

e. Pengembangan Literasi pada Anak

Dalam mengembangkan kemampuan literasi dapat dilakukan dari sejak dini kepada anak. Muhammad Aspar menyatakan pengenalannya bisa dimulai dari sejak anak masih dalam kandungan dengan melalui stimulas yang diberikan oleh orang tua. Stimulasi perkembangan literasi yang diberikan pada anak usia dini sesuai dengan tahapan usianya.<sup>1</sup>

a) Bayi (Infants)

Sejak dalam kandungan idealnya anak distimulasi atau diperkenalkan berbagai aktivitas yang membuat kemampuan literasinya berkembang. Pengenalan literasi bisa dilakukan pada saat anak berbaring, terungkap atau duduk. Bahkan di atas tempat tidur anak perlu disediakan buku berwarna (*full colour*) atau orang tua yang membaca cerita. Pengenalan literasi pada periode ini hanya sebatas memperkenalkan, bukan memaksa anak untuk menghafal.

b) Toddlers (2-3 tahun)

Pada dasarnya *toddlers* sangat menggemari buku. Jika stimulasi pada ini berhasil; anak-anak akan mempunyai kecenderungan untuk menyukai buku. Umumnya pada masa ini anak-anak mulai membaca dan gemar memberikan nama

<sup>28</sup> Lathifatul Fajriyah. 2018. "Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini" . *Proceedings of The ICECRS*, Vol.1, No. 3, hlm. 171



pada objek-objek yang ada di dalam buku tersebut. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya kosa kata atau tanda yang dikenali, anak dapat di kenalkan untuk membaca tetapi bukan untuk menghafal. Pembacaan buku secara nyaring dan dengan intonasi yang tepat merupakan langkah yang paling strategis menstimulasi pendengaran anak.

c) Anak usia 3-6 tahun

Pada masa ini kesenangan anak terhadap buku cerita mulai meningkat tajam. Anak menyukai buku-buku cerita yang masih banyak ilustrasi gambar-gambar dan warna-warna cerah. Sebab pada hakikatnya periode literasi anak dimulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Dengan demikian pemberian literasi yang paling baik bagi anak pada tahap ini adalah membacakan ulang cerita tersebut walaupun tidak selengkap cerita aslinya.<sup>29</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi mampu diajarkan kepada anak sejak dini, dengan cara memberikan stimulasi-stimulasi yang bisa menunjang pada aspek literasi, selai itu aspek yang paling penting yaitu dengan memberikan stimulasi dengan sesuai tahapan usia anak dan sesuai dengan porsinya, dengan begitu anak dapat menyerap informasi melalui stimulasi yang diberikan.

Dalam tahapan membaca perkembangan bahasa anak, setiap usia memiliki perbedaan. Hal ini berarti bahwa kemampuan anak dalam berbahasa pada umumnya mengalami perbedaan kemampuan dalam usia tahapan perkembangan. Beberapa diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Vigotsky yang mengatakan bahwa usia dua sampai tujuh tahun kemampuan bahasa anak masih sebatas egosentris yang tidak menekankan

---

<sup>29</sup> Imanda Fikri Aulinda. 2020. "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini di Era Digital", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* . Vol. 6, No. 2, hlm.90.

pada aspek internalisasi ucapan sehingga dalam fase perkembangan ini anak membutuhkan suatu hubungan atau interaksi sosial yang memadai.<sup>1</sup>

Tabel. 1. Lingkup Perkembangan Bahasa Anak

| Ruang lingkup pengembangan bahasa anak | Usia (tahun)   |   |
|--|--|---|
|  | 4-5  | 5-6   |
| Memahami bahasa                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)</li> <li>2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersama</li> <li>3. Memahami cerita yang dibacakan</li> <li>4. Mengenal pembendaharaan kata</li> <li>5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyi dalam Bahasa Indonesia</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerti beberapa perintah secara bersama</li> <li>2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks</li> <li>3. Memahami aturan dalam suatu permainan</li> <li>4. Senang dan menghargai bacaan</li> </ol> |

Montessori menjelaskan bahwa kemampuan bahasa anak usia dini dibentuk melalui beberapa fase yaitu :

- a) fase 0-4 bulan yang disebut sebagai masa penyempurnaan indra pendengaran dan otak pusat yang akan digunakan sebagai wahana untuk menangkap bunyi bahasa dan menyimpan dalam pikiran dan kesadaran.
- b) Fase 4-6 bulan anak usia dini sudah mulai tertarik dengan bunyi bahasa dan mulut yang mengucapkan bunyi bahasa.

- c) Pada usia 6-12 bulan anak usia dini mulai memahami bahwa bunyi bahasa yang menajubkan itu tidak hanya sekedar bunyi, tetapi memiliki arti yang mengacu pada dunia.
  - d) Pada usia 12-24 bulan anak-anak mulai dapat memahami bahasa dari indra pendengarannya secara baik, kemudian memprosesnya dalam otak pusat dengan baik dan mengungkapkannya dengan baik.<sup>30</sup>
- f. Hambatan Penerapan Literasi pada Anak

Penerapan literasi bisa digunakan dengan menstimulasi atau merangsang dengan berbagai cara, salah satunya dengan membacakan buku cerita bergambar. Dengan memanjangkan buku cerita bergambar mampu membuat anak penasaran dan ingin dibacakan ceritanya, hal tersebut sangat optimal dalam mengenalkan literasi pada anak, dengan seringnya dibacakan cerita buku bergambar maka mampu merangsang minat membaca dan menulis pada anak diantaranya sebagai berikut :

- a) Lingkungan keluarga tidak memprioritaskan kebiasaan literasi, selain itu kegiatan membaca yang dilakukan hanya sekedar untuk pemenuhan kewajiban bukan sebagai sarana hiburan untuk membaca cerita di dalam buku.
- b) Kurangnya sumber bacaan yang tersedia.
- c) Lingkungan yang kurang mendukung untuk pembiasaan dalam kegiatan membaca.
- d) Literasi merupakan sebuah kegiatan yang tidak bisa dilakukan dengan kegiatan lain dalam waktu yang sama, kegiatan literasi ini membutuhkan konsentrasi karena mampu berpengaruh pada tingkat pemahaman pembaca.<sup>1</sup>

### 3. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Anak

#### a. Pengertian Orang Tua

<sup>30</sup> Marwany dan Heru Kurniawan. "Literasi Anak...", hlm. 51-52.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Pendidikan pertama seorang anak adalah di keluarganya, terutama ibu. Pendidikan bukan hanya yang ada di sekolah tapi juga bisa dimana saja, bisa di rumah, dilingkungan masyarakat, dan lain-lain.<sup>31</sup>

Orang tua merupakan pria dan wanita yang berkeluarga dan beres mengemban kewajiban menjadi papa dan mama dari anaknya mereka sejak lahir. Orang tua adalah pihak yang harus mengetahui dengan baik kapan dan bagaimana anak belajar dengan baik.<sup>1</sup>

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pria dan wanita yang berkeluarga yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya dalam pendidikan, karena orang tua merupakan madrasah utama bagi anak-anaknya. Tanpa orang tua anak tidak dapat mendapatkan pendidikan yang layak.

b. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Peran orang tua yaitu perilaku orang tua yang berupa partisipasi mental yang di sertai dengan kontribusi dan tanggung jawab yang berpengaruh pada perkembangan anak, kemampuan anak belajar, dan kesuksesan akademiknya dan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai orang

---

<sup>31</sup> Nia Lailin Nisfa, dkk.2023. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 1, hlm 42-43

tua. Dengan adanya peran orang tua tersebut, diharapkan anak memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkembang dalam kesehatan, pengetahuan, tanggung jawab dan kepedulian anak daripada anak yang tidak mendapat perhatian atau peran dari orang tua.

Peran orang tua dalam mendidik anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan merupakan modal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap anak supaya dapat menghadapi perkembangan zaman. Seperti zaman sekarang orangtua akan semakin menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka sejak kecil. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak.<sup>32</sup>

Pendidikan pada anak merupakan bekal bagi anak untuk menghadapi masa depan, oleh karena itu para orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, terutama bagi kehidupan anak sebagai generasi penerus bangsa. Baik atau buruknya keadaan anak pada waktu dewasa nanti tergantung pendidikan yang ia dapatkan sewaktu masih kecil, terutama pendidikannya di sekolah maupun pendidikan yang diberikan oleh orangtua.<sup>1</sup>

Adapun peran keluarga menurut Covey, mengenai peranan keluarga, berikut 4 hal penting, yaitu :

- 1) Permodelan, orang tua merupakan model atau panutan bagi anak. orang tua sangatlah berpengaruh dalam hal keteladanan bagi sang buah hati. Baik hal positif maupun negatif, orang tua yang pertama dan terdepan untuk dijadikan teladan oleh anak.

---

<sup>32</sup> Gilang, AM., dan Agung, S. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, Vol. 1, No.4 (Desember 2022), hlm. 55.

- 2) Pendampingan, yaitu kemampuan untuk menjalani atau membangun hubungan dengan anak untuk menanamkan kasih sayang.
- 3) *Organizing*, keluarga yaitu ibarat dari miniature perusahaan yang memerlukan kerja sama tim, untuk mengatasi permasalahan, tugas dan memenuhi kebutuhan *family*.
- 4) Pengajar adalah orang tua sebagai guru dalam lingkungan keluarga.<sup>33</sup>

Peranan lain orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.<sup>1</sup>

Keterlibatan keluarga dalam pendidikan memberikan dampak yang positif dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga berpeluang menciptakan budaya literasi dirumah dengan menjadi inspirator dalam menciptakan budaya literasi.

c. Tugas orang tua didalam keluarga

Tugas diantaranya yaitu :

- 1) Tugas menjadi guru. Orang tua secara intensif menumbuhkan pada anaknya akan pentingnya adukatif dan ilmu yang mereka bisa dari madrasah.
- 2) Tugas menjadi penggerak. Orang tua selalu memberikan dorongan yang kuat karena anak masih memerlukan dukungan orang tua guna memajukan dan keberanian diri dalam menentang suatu permasalahan.
- 3) Tugas menjadi contoh. Orang tua senantiasa memberikan teladan yang baik bagi anaknya, baik didalam perkataan yang

<sup>33</sup> Rendra, AP., dkk. 2022. "Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dengan Penguatan Pendampingan Keluarga", Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 6, No. 3, hlm. 671-672.

jujur ataupun di dalam menjalankan kehidupan keseharian dan bermasyarakat.

- 4) Tujuan menjadi sahabat. Orang tua bisa menjadi sumber informasi, sahabat bincang ataupun teman bertukar pikir tentang kesulitan ataupun permasalahan anak. maka tercipta merasakan damai, terayomi dan terjaga.
- 5) Tugas sebagai pengawas. Orang tua berkewajiban untuk memandang dan menyoroti sikap dan tindakan anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya.
- 6) Peran sebagai penasehat. Orang tua bisa mengasih, bayangan, pemikiran dan jalan keluar yang tepat maka anak bisa mengambil keputusan yang baik.<sup>34</sup>

Tugas keluarga sangat urgent, yakni menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (*cintinues progressi*) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik). Baik di mata orang tua, dan masyarakat.<sup>1</sup>

#### d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Dan perlu diketahui bahwa setiap manusia merupakan makhluk Allah yang akan di minta pertanggung jawaban atas segala perbuatannya. Pada prinsipnya tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas. Dilingkungan keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya yaitu dalam mendidik anak.<sup>35</sup>

Pendidikan anak dapat dilakukan melalui pengasuhan yang baik dan benar. Orang tua dapat memberikan pengarahan dalam

<sup>34</sup> Eko, HP. dan Tutuk, N. "Peran Orang Tua dalam Mendampingi...", hlm 241.

<sup>35</sup> Enok, HS dan Soni SR. 2019. "Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an", *Tarbiyah Al-Alud*. Vol. 4, No. 1, hlm 47-48

hal belajar, cara berbicara, dan tata karma yang baik. Pendidikan moral dan agaman juga penting untuk diberikan dalam hal ini. Pendidikan yang di berikan oleh orang tua tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui perbuatan yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, orang tua juga dapat membantu anak belajar melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. orang tua dapat memberikan bantuan dalam hal membaca, menulis dan berhitung, serta memfasilitasi kegiatan belajar anak di rumah.<sup>1</sup>

e. Mendorong Minat Literasi Anak

Anak usia dini harus dibiasakan membaca sejak dini. Dengan cara mendorong anak untuk mau membaca yaitu membelikan anak buku-buku yang menarik minat membacanya seperti buku-buku yang berwarna dan bergambar. Mengajak anak ke perpustakaan atau toko buku. Selain itu orang tua juga bisa mengajak anak ke toko buku dan anak untuk memilih buku yang di sukainya.<sup>36</sup>

Orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Karena anak mudah meniru seseorang dan apa yang dilakukan orang yang ada di sekitarnya mereka akan menirunya. Maka dari itu orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak seperti membiasakan diri membaca seperti membaca koran dan majalah. Ketika anak melihat orang tuanya membaca maka akan tumbuh rasa penasaran pada anak. Dengan begitu anak akan mencoba untuk ikut membaca. Peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak sangatlah besar karena orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya dirumah.

---

<sup>36</sup> Puja Nofila Sari. "Upaya untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini", (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020), hlm. 4.



f. Mengembangkan Literasi Dini

Adapun beberapa kegiatan yang bisa dilakukan orang tua dalam mengembangkan literasi dini dirumah, yaitu :

1) Mengajak Bicara

Orang tua meluangkan waktunya untuk berbicara dengan anak sedini mungkin. Ceritakanlah hal-hal yang orang tua alami, perasaan, dan kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Libatkan anak dalam percakapan sehari-hari. Biasakanlah anak mendengar orang dewasa bercerita dan bercakap-cakap di sekitarnya..

2) Menanyakan pertanyaan terbuka

Mengajukan pertanyaan merupakan media yang penting untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata dan bertujuan untuk menanyakan nama-nama benda, mendiskusikan konsepsi tertentu, dan lain-lain.<sup>1</sup> Orang tua bisa menanyakan pada anak seperti “benda apa itu?”, “berapa benda yang kamu punya?”. Pertanyaan ini bertujuan untuk memancing percakapan dengan anak.

3) Bercerita

Bercerita akan melatih keterampilan menyimak dan berbicara. Saat cerita diceritakan maka anak-anak akan melakukan aktivitas mendengarkan secara intensif. Dalam aktivitas mendengarkan, anak-anak usia dini akan mendapatkan banyak struktur bahasa (intonasi, kata, kalimat, wacana, sampai pragmatika).<sup>37</sup>

4) Membaca buku bergambar

Dalam meningkatkan literasi anak, orang tua bisa berbicara kepada anak tentang gambar-gambar dalam buku dan nyanyikanlah nyanyian yang terkait gambar-gambar tertentu. Orang tua membiarkan anak untuk membuka

<sup>37</sup> Marwany dan Heru Kurniawan. 2019. “Literasi Anak..”, hlm. 60.

halaman buku sendiri. Apabila mereka menghendaki, biarkan mereka melewati halaman buku atau bisa orang tua menunjukkan sampul buku dan diskusikan gambar pada sampul buku dengan anak.

5) Mengidentifikasi beragam bentuk huruf dan angka

Orang tua bisa menempelkan nama anak dalam benda-benda miliknya. Ajaklah anak untuk mengidentifikasi huruf-huruf dalam namanya tersebut.

6) Menggambar

Orang tua menyediakan alat menggambar seperti pensil, pensil warna, krayon dan media lainnya yang dikehendaki orang tua pada tempat yang dapat dilihat dan dijangkau oleh anak. Begitu pula media menggambar seperti kertas, buku, whiteboard, dan lain-lain sebaiknya selalu tersedia dan disepakati dengan anak (tentukan mana media tempat menggambar dan media yang tidak boleh digambar)

7) Bermain Peran

Orang tua bisa mengajak anaknya untuk bermain peran. Contohnya dalam jual beli. Anak berpura-pura menjadi pelayan restoran dan ibu berperan sebagai pembeli. dalam bermain peran sebagai pelayan anak belajar mendata makanan kesukaan mereka dan menyeleksi jenis-jenis makanan dan minuman.<sup>1</sup>

4. Tujuan dan Manfaat Literasi

Adapun setelah kita memahami pengertian literasi di atas, hal ini tentunya kita sudah memiliki gambaran mengenai tujuan literasi. Adapun tujuan literasi itu sendiri ialah sebagai berikut:

- a. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca sebagai informasi bermanfaat.
- b. Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.

- c. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.
- d. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang.
- e. Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.
- f. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas.
- g. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.<sup>38</sup>
- h. Memberikan keterampilan membaca dan menulis pada anak usia dini sebelum memasuki dunia sekolah.

Selain itu budaya literasi memberikan manfaat untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis pada anak usia dini. Dengan banyak membaca, mendengarkan dongeng, anak akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi untuk memperoleh informasi lainnya. Itulah sebabnya mengapa orang tua, guru dan masyarakat perlu membangun budaya literasi anak sejak dini.<sup>1</sup> Manfaat lain dari kegiatan literasi ini adalah menambah beberapa kosakata pada anak, mengoptimalkan kekuatan otak pada anak seperti yang sering di gunakan untuk membaca dan menulis, mendapatkan wawasan dan pemahaman baru, keterampilan interpersonal meningkat, kemampuan memahami makna kalimat meningkat, meningkatkan keterampilan berbicara mereka dan mengembangkan keterampilan analitis dan berpikir.<sup>39</sup>

Gerakan literasi membaca dan menulis harus ditanamkan oleh pemerintah agar menjadi bagian budaya masyarakatnya. Gerakan masyarakat membaca dan menulis merupakan gerakan yang menjadi satu kesatuan. Meniadakan yang satu akan terjadi

<sup>38</sup> Ismanto Didipu. *Pelangi Literasi Madrasah* (Sukabumi: Haura Utama, 2021), hlm.

<sup>39</sup> Anita, dkk. *Penguatan Literasi Anak...*, hlm 4.

kepincangan. Misalnya hanya literasi membaca saja, lalu apa yang dibaca. Begitu juga hanya literasi menulis, lalu siapa yang membaca. Dengan demikian kedua literasi ini saling melengkapi seperti dua sisi mata uang tidak dapat dibuang salah satu. Gerakan literasi membaca dan menulis ini harus dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, kapan saja, dan dengan media apa saja. Dengan literasi membaca dan menulis akan mendorong masyarakat selalu mengikuti perkembangan informasi. Dengan informasi tersebut masyarakat akan dapat mengikuti perkembangan zaman, semakin kreatif dan mandiri dalam menangani masalah dalam kehidupannya.<sup>1</sup>

## B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa pustaka yang sekiranya relevan dengan skripsi yang sedang penulis kerjakan. Setelah penulis menelusuri beberapa pustaka, penulis mengambil dari beberapa pustaka diantaranya:

1. Skripsi saudari Chintya Oktaviani Universitas Lampung Bandar Lampung tahun 2021 berjudul "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Dini pada Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun". Hasil penelitian tersebut menyatakan orang tua dalam mengembangkan literasi dini pada anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Ambarawa berada dalam kategori sedang (45%). Peranan orang tua dalam mengembangkan literasi dini pada usia 4-6 tahun yaitu orang tua sebagai *modelling*, orang tua sebagai *mentoring*, orang tua sebagai *organizing*, dan sebagai *teaching*.<sup>40</sup> Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang peran

---

<sup>40</sup> Chintya Oktaviani. "Peran Orang Tua...", hlm. 47.

orang tua dalam mengembangkan atau meningkatkan literasi anak usia dini di rumah yaitu orang tua sebagai *modelling, mentoring, organizing, dan teaching*.

2. Skripsi saudari Solihat Samratul Faudah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta tahun 2023 berjudul “Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi di RA Nurul Falah Karawang”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa melalui media buku ilustrasi dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Nurul Falah. Hal ini dapat dilihat dari aspek kemampuan anak, yaitu aspek literasi menyimak dan berbicara, aspek literasi membaca dan menulis pada anak.<sup>1</sup> Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu dalam meningkatkan literasi anak usia dini melalui aspek-aspek. Anak mampu menyimak cerita sampai selesai, mampu menyebutkan huruf pertama dari sebuah kata, mampu menyebutkan huruf yang ada pada kata, mampu membedakan simbol huruf dan mampu menyebutkan huruf-huruf yang ada pada nama sendiri.
3. Skripsi saudara Erik Perno IAIN Bengkulu tahun 2019 berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis bagi Anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”. Hasil penelitian tersebut menyatakan peran orang tua dalam melatih dan mendidik anak membaca dan menulis, yaitu dengan menjadi guru bagi anak-anaknya, untuk orang tua yang berkecukupan dapat memasukan anaknya ke tempat les, memberikan fasilitas yang cukup untuk anaknya dalam belajar, perhatian dan kasih sayang juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan juga orang tua dapat menyemangati anak dalam belajar dengan memberikan reward. Karena dimana biasanya anak akan belajar setelah apa yang diinginkannya dapat di penuhi oleh orang tua. Selain itu peran yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya seperti mendidik, membimbing, mengarahkan, mengayomi,

dan yang terpenting yaitu sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya. Sehingga hasilnya perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik menjadi meningkat terutama dalam membaca dan menulis.<sup>41</sup> Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang peranan orang tua dalam mendidik dan melatih anak membaca dan menulis.

Selain menelaah dari referensi skripsi, penulis juga menelaah pustaka lain yakni Jurnal antara lain : Jurnal Oleh Mawaddah dengan judul "Literasi Membaca dan Menulis Serta Pembelajarannya pada Anak Usia Dini". Penelitian mengenai hal tersebut memberikan hasil penelitian bahwa membaca merupakan metode untuk meningkatkan literasi dan perkembangan pribadi seseorang. Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting yang harus dikembangkan sejak usia dini dan terus ditingkatkan sepanjang kehidupan. Dengan membaca secara teratur, seseorang dapat mengembangkan kecerdasan, memperluas wawasan, dan menemukan kesenangan dalam dunia kata-kata.<sup>1</sup> Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pentingnya membaca. Dengan membaca akan memperluas wawasan pada anak.

---

<sup>41</sup> Erik Pernando. *"Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan"*, Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 88.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Kata penelitian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah laporan berdasarkan penelitian ilmiah terhadap suatu gejala. Dalam pengertian lain, penelitian merupakan sebagai pencarian ilmiah dan sistematis untuk informasi terkait pada topik tertentu. Kamus *Advanced Learner's of Current English* menjabarkan arti penelitian sebagai “penyelidikan atau penyelidikan yang cermat khususnya melalui pencarian fakta baru di cabang ilmu pengetahuan manapun”.

*Redman and Mory* mendefinisikan penelitian sebagai “upaya sistematis untuk mendapatkan pengetahuan baru”.<sup>42</sup>

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian lapangan, yaitu dengan cara penelitian terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, yang bermaksud untuk menderkripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta situasi dan kejadian-kejadian dan karakteristik populasi. Hal penting dari penelitian lapangan yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena yang terjadi.

Dalam hal ini penulis akan mengamati dan meneliti secara langsung bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan literasi pada anak usia dini di Desa Wirasaba, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

---

3. <sup>42</sup> Masayu, R. dan Rafiq, F. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif bisa diartikan sebagai kerangka metodologis yang berupaya untuk memahami, menyelidiki, dan menganalisis secara komprehensif aspek rumit dari pertemuan manusia, perilaku, dan kejadian di masyarakat.<sup>43</sup>

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Wirasaba, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Lokasi tersebut akan menjadi objek peneliti yang dituju oleh peneliti guna melakukan proses penelitian lapangan. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Wirasaba karena ingin mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Desa Wirasaba.

#### 2. Waktu Pengumpulan Data

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2023 sampai dengan bulan Mei 2024.

---

<sup>43</sup> Elia, A., dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 9.



## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah garis atau batasan penelitian yang berguna untuk peneliti dalam menentukan benda atau orang sebagai titik lekatnya variabel penelitian. Subjek penelitian bisa diartikan dengan elemen benda, individu maupun organisme sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian.<sup>1</sup>

Berkenaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia dini dengan orang tua yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Desa Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Dipilihnya tujuh orang tersebut melalui observasi secara langsung dan wawancara yang dilakukan pada beberapa orangtua di Desa Wirasaba. Ada 7 orangtua yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu: Ibu Rini dan Bapak Dasir, Ibu Imur, Ibu Sisri, Ibu Elin, Ibu Septi, Ibu Hanah dan Bapak Waslim, dan Ibu Wawah dan Bapak Hasyim.

### **2. Objek penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Objek penelitian adalah variabel yang diteliti

oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan.<sup>44</sup> Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah upaya orang tua dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Desa Wirasaba.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan berdasarkan pada alat pengumpulan data yang telah ditetapkan pada metode penelitian, dan diterapkan (diberlakukan) pada kelompok objek yang telah ditetapkan sebelumnya pada metode penelitian. Melakukan pengumpulan data dari responden penelitian atau objek observasi penelitian.<sup>1</sup> Mengenai pengumpulan data yang penulis pakai dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik suatu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti.<sup>45</sup> Atau bisa diartikan sebagai metode pengumpulan data melalu mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati. Obsevasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya asalkan dilakukan oleh *observer* yang telah melewati latihan-latihan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab

---

<sup>44</sup> Neng Siti, H., & Reihana, JH. 2023. "Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak", *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*. Vol. 2, No. 3, hlm. 686.

<sup>45</sup> Yoki Apriyanti, dkk. 2019. "Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Profesional*. Vol. 6, No. 1

permasalahan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai bagaimana orang tua dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Desa Wirasaba.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data.<sup>46</sup> Wawancara dapat dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan anak dirumah melalui orang tua dan anggota keluarga lainnya. Wawancara juga dapat dilakukan dengan anak (sudah bisa berkomunikasi).<sup>1</sup>

Penelitian menggunakan teknik wawancara dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian langsung dari narasumber yang bersangkutan dan mengetahui tentang peristiwa tersebut, sehingga antara pertanyaan dan jawaban dapat di peroleh secara langsung dalam konteks kejadian secara timbal balik. Perangkat pedoman wawancara yang akan di gunakan memuat pertanyaan yang bersifat terbuka, wawancara bersifat terbuka dalam hal ini diharapkan akan memperoleh data sebanyak mungkin, dan mendalam agar data yang di gali nantinya tidak terlalu melebar dari topik utama dan tujuan peneliti sebenarnya. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Desa Wirasaba.

Adapun model wawancara yang penulis lakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada 7

---

<sup>46</sup> Erga. T, Mamok A.S. 2022. "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android", Jurnal Nuansa Informatika. Vol. 16, No. 1

orang tua dengan kriteria memiliki anak usia dini di Desa Wirasaba.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan adalah dengan maksud untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian berisi proses dan hasil penelitiannya melalui pengambilan gambar serta dokumentasi.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperlukan dengan memfoto media pembelajar yang digunakan dan proses belajar dalam meningkatkan literasi anak dirumah.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan dalam temuan bagi orang lain.<sup>1</sup>

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, untuk selanjutnya data akan di analisis dengan metode deskriptif (mendeskripsikan data sebagaimana adanya kemudian di analisis). Sedangkan pembahasannya menggunakan metode induktif, maksudnya pembahasan dimulai dari yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum dan juga menggunakan metode deduktif yaitu pembahasan dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus. Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan

---

<sup>47</sup> Yoki Apriyanti, dkk. 2019. "Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Profesional*. Vol. 6, No. 1

sesuai dengan pokok permasalahan. Kemudian data tersebut di periksa kembali dengan teliti sesuai pokok permasalahan secara cermat.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif mampu menjawab rumusan masalah, namu mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dipaparkan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### **F. Teknik Uji Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Ada tiga yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai konsep adalah sebagai berikut :

##### **1. Uji validitas**

Menurut sugiharto dan Situnjak, validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang di gunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang di gunakan dalam suatu mengukur apa yang di ukur. Ghoa menyatakan bahwa uji validitas di gunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut.

##### **2. Reliabilitas**

Sugiharto dan Situnjakmenya takan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang di gunakan

dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang di gunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan.<sup>48</sup>

### 3. Objektivitas

Objektivitas yaitu menginterpretasikan data atau fakta yang telah di olah lau di bandingkan dengan ketentuan-ketentuan teoritis dan normatif yang berlaku universal. Kemudian di tetapkan sebagai kesimpulan akhir.

---

<sup>48</sup> Musrifah Mardiani Sanaky, dkk. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah" , Jurnal Simetrik, Vol. 11, No. 1, hal 433

## **BAB IV**

### **UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK USIA DINI DI DESA WIRASABA**

#### **A. Deskripsi Keluarga**

##### **1. Keluarga Ibu Wawah-Bapak Hasyim**

Latar belakang keluarga Ibu Wawah adalah sebagai berikut kepala keluarga Bapak Hasyim berusia 37 tahun pendidikan terakhir SLTA, sedangkan Ibu Wawah berusia 37 tahun pendidikan terakhir SLTA. Keluarga ini dikaruniai dua anak kembar yaitu ananda Syaefa Dhiaurrohman dan ananda Syaefi Abdillah. Syaefa dan Syaefi berusia 6 tahun 10 bulan. Keseharian Ibu Wawah yaitu sebagai ibu rumah tangga sedangkan bapak Hasyim bekerja sebagai buruh harian lepas. Dalam meningkatkan literasi pada anak upaya yang dilakukan orang tua yaitu memperkenalkan huruf-huruf atau kata melalui lagu, mengidentifikasi beragam bentuk huruf dan angka seperti mengidentifikasi huruf-huruf dalam nama benda yang ada disekitarnya atau dalam namanya. Upaya lainnya yaitu menyediakan media belajar seperti papan tulis, spidol, buku baca, buku gambar, dan pensil warna.<sup>1</sup>

##### **2. Keluarga Ibu Imur-Bapak Ristam**

Latar belakang keluarga Ibu Imur adalah sebagai berikut : kepala keluarga Bapak Ristam usia 44 tahun pendidikan terakhir SD, sedangkan Imur berusia 45 tahun pendidikan terakhir SLTP. Keluarga ini dikaruniai tiga anak. Anak pertama berusia 23 tahun, anak kedua berusia 16 tahun, sedangkan anak yang ketiga berusia 7 tahun yang bernama Rifitra Tri Nur Muwaris. Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan literasi anak dirumah yaitu dengan memperkenalkan huruf hijaiyah melalui buku ngaji/yanbu'a dan menyiapkan media-media yang akan digunakan seperti papan, tulis, spidol, buku baca dan media audio visual. Upaya lainnya yaitu Ibu Imur mengajak anaknya keluar rumah tujuannya untuk

memperkenalkan anak pada alam sekitarnya, seperti memperkenalkan warna pada tumbuhan, nama-nama hewan, bentuk, dan lain-lain.<sup>49</sup>

### 3. Keluarga Ibu Hanah-Bapak Samsul

Latar belakang keluarga Ibu Hanah adalah sebagai berikut : Kepala keluarga Bapak Samsul usia 46 tahun pendidikan terakhir SLTP, sedangkan Ibu Hanah berusia 44 tahun pendidikan terakhir SLTA. Keluarga ini dikaruniai tiga anak. Anak pertama berusia 16 tahun, anak kedua berusia 13 tahun, sedangkan anak ketiga masih berusia 3 tahun 2 bulan. Anak ketiga dari Ibu Hanah dengan bapak Samsul bernama Danendra Sulaiman. Dalam meningkatkan literasi pada anak dirumah, orang tua memanfaatkan gadget yang ada di rumah. Dengan gadget anak bisa belajar melalui video yang mengedukasi melalui aplikasi seperti youtube. Orang tua juga menyediakan media belajar seperti buku tulis dan pensil, tujuannya untuk mengenalkan tulisan pada anak melalui coretan.<sup>1</sup>

### 4. Keluarga Ibu Elin-Bapak Arif

Latar belakang keluarga Ibu Elin adalah sebagai berikut : Kepala keluarga Bapak Arif berusia 37 tahun pendidikan terakhir SLTA, sedangkan Ibu Elin berusia 36 tahun pendidikan terakhir Sarjana (S1). Keluarga ini dikaruniai dua anak. Anak pertama berusia 4 tahun 6 bulan yang bernama Rifa Fauziah Hasanah dan anak kedua masih balita berusia 7 bulan. Keseharian Ibu Elin adalah sebagai ibu rumah tangga sedangkan Bapak Arif bekerja sebagai wiraswasta. Upaya dalam meningkatkan literasi anak, orang tua membiasakan diri untuk membaca buku atau majalah di hadapan anak, agar anak bisa meniru kebiasaan yang dilakukan orang tuanya. Upaya lainnya yang dilakukan oleh Ibu Elin yaitu menyediakan buku baca seperti majalah anak dan buku bergambar.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara Ibu Imur pada tanggal 27 April 2024.

<sup>50</sup> Wawancara Ibu Elin pada tanggal 1 Mei 2024.



#### 5. Keluarga Ibu Dian-Bapak Ade Wahyu

Latar belakang Keluarga Ibu Dian adalah sebagai berikut : kepala keluarga Bapak Ade Wahyu berusia 24 tahun pendidikan terakhir SMA, sedangkan Ibu Dian berusia 25 tahun pendidikan terakhir SMA. Keluarga ini dikaruniai anak yang bernama Zoya Arumi yang berusia 3 tahun 2 bulan. Kesibukan Ibu Dian sekarang sebagai ibu rumah tangga. Walaupun sebagai ibu rumah tangga, Ibu Dian jadi banyak waktu untuk mendampingi anak dalam belajar. Sedangkan Bapak Ade bekerja sebagai wiraswasta. Upaya yang dilakukan oleh Ibu Dian dalam meningkatkan literasi anak yaitu dengan memberikan permainan yang mengedukasi seperti puzzle huruf dan angka dan buah-buahan yang terbuat dari kayu. Upaya lain yang dilakukan Ibu Dian yaitu membiasakan membacakan dongeng kepada anak sebelum tidur, mengenalkan huruf dan angka melalui aplikasi yang ada di gadget atau mengajak anak ke playground.<sup>1</sup>

#### 6. Keluarga Ibu Anah-Bapak Waslim

Latar belakang keluarga Ibu Anah adalah sebagai berikut : kepala keluarga Bapak Waslim berusia 44 tahun pendidikan terakhir SD, sedangkan Ibu Anah berusia 42 tahun pendidikan terakhir MTS. Keluarga ini dikaruniai dua anak. Anak pertama berusia 10 tahun dan anak kedua bernama Febriani Nur Azizah berusia 6 tahun 3 bulan. Kesibukan sehari-hari Ibu Anah dirumah yaitu sebagai ibu rumah tangga. Sehingga Ibu Anah memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak dalam meningkatkan literasi anak. Sedangkan Bapak Waslim bekerja sebagai buruh. Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan literasi anak dirumah dengan memperkenalkan anak huruf hijaiyah menggunakan yanbu'a dan menyediakan media-media yang akan digunakan seperti buku baca,

pensil, buku tulis. Upaya lainnya dengan mengajak anak untuk bercerita tentang pengalaman atau kegiatan yang telah dilakukannya.

51

#### 7. Keluarga Ibu Rini-Bapak Dasir

Latar belakang keluarga Ibu Rini adalah sebagai berikut : kepala keluarga Bapak Dasir berusia 42 tahun pendidikan terakhir SLTP, sedangkan Ibu Rini berusia 31 tahun pendidikan terakhir SD. Keluarga ini dikaruniai tiga anak. Anak pertama berusia 13 tahun, anak kedua bernama Destiana Nur Maulidia yang sekarang berusia 7 tahun sedang menjalankan, sedangkan anak ketiga bernama Kanza Zahra Aridda yang sekarang sudah berusia 5 tahun. Ibu Rini bekerja sebagai buruh pabrik dan Bapak dasir juga bekerja sebagai buruh. Walaupun sama-sama memiliki kesibukan tetapi mereka tetap mendampingi anak dalam belajar dan tetap mengawasi dalam perkembangan si anak. Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan literasi anak dirumah dengan membiasakan membacakan dongeng ke anak mengajak anak untuk bercerita dan mengajak anak untuk membuat suatu kerajinan.<sup>1</sup>

#### **B. Hasil Penelitian Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini di Desa Wirasaba**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang upaya orang tua dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Desa Wirasaba. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam meningkatkan literasi pada anak usia dini, masing-masing orang tua memiliki cara yang berbeda dan bahkan ada yang memiliki cara yang sama.

---

<sup>51</sup> Wawancara Ibu Anah pada tanggal 6 Mei 2024

Setelah melakukan penelitian di Desa Wirasaba dengan metode observasi dan wawancara peneliti memperoleh data sebagai berikut :

#### 1. Pengasuhan

Waktu yang tepat dalam mengembangkan literasi membaca, yaitu saat anak usia dini. Karena dimasa *golden age* nya otak anak sedang berkembang pesat dan mudah menangkap informasi.

Ketika kecil, kemampuan otak anak dalam menangkap atau menyerap informasi sangatlah bagus, karena pada masa anak adalah masa *golden age*, belum banyak teralihkan.<sup>52</sup>

Anak usia dini merupakan seseorang yang menjalani aktivitas pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Waktu anak usia dini atau tahap kanak-kanak biasa dikenal dengan sebutan *golden age*, yaitu waktu keemasan. Luh Ayu Purnama Dewi menyatakan bahwa disebut dengan waktu emas berhubung dimasa ini lebih dari 100 milyar sel otak baik untuk dirangsang sehingga kapabilitas seseorang anak bisa meningkat secara maksimal. Pada masa ini, semua kapabilitas yang ada pada anak tidak bisa terulang. Oleh karena itu, waktu ini dinamakan waktu yang menentukan masa selanjutnya. Dalam masa *golden age* ini juga adalah salah satu kesempatan guna mempercepat pertumbuhan anak terutama potensi anak.<sup>1</sup>

Maka dari itu orang tua yang merupakan madrasah pertama yang memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidikan anaknya dirumah. Orang tua harus memberikan rangsangan dan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada anak. sehingga anak dapat mengembangkan potensi dengan optimal.

#### 2. Mengembangkan literasi membaca pada anak tidak perlu harus langsung bisa membaca, namun bisa dimulai dengan

---

<sup>52</sup> Wawancara Ibu Wawah pada tanggal 25 April 2024

memperkenalkan anak pada hal-hal yang berkaitan dengan literasi, seperti alat tulis atau mengajak ke lingkungan yang ada di sekitar.

“Dalam mengembangkan literasi, saya memperkenalkan buku baca, alat tulis, pulpen, spidol, papan tulis dan yanbu’a. tidak hanya mengenalkan huruf abjad saja saya juga memperkenalkan anak pada huruf hijaiyah dan mengajak anak untuk belajar diluar rumah memperkenalkan anak tentang lingkungan sekitar”.<sup>53</sup>

3. Sejalan dengan itu, anak juga bisa diberikan buku-buku yang bergambar dan memiliki banyak warna sehingga menarik untuk anak.

“Biasanya sebelum tidur saya membacakan dongeng kepada anak. Setelah membacaknya saya menanyakan kepada anak apa saja yang ada di buku dongeng dan pelajaran apa yang bisa kita ambil dari cerita tersebut. Buku dongeng ini disukai oleh anak saya karena ada bentuk visualnya”.<sup>1</sup>

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan orang tua untuk menumbuhkan minat literasi anak usia dini yaitu salah satunya menggunakan buku cerita. Setiap anak ingin tidur orang tua membiasakan untuk membacakan dongeng pada anak dan orang tua meluangkan waktunya untuk membaca bersama anak. dengan kegiatan ini dapat menumbuhkan literasi dasar pada anak usia dini. Dengan membacakan buku cerita kepada anak akan menambah wawasan pada anak, anak jadi lebih sering bertanya kepada orang tua ketika ada kosa kata yang mereka tidak ketahui, anak akan menjadi lebih kreatif dan senang membaca.

4. Selain itu anak diberikan puzzle huruf , angka dan buah-buahan yang terbuat dari kayu.

“saya memberikan tantangan pada anak untuk menyelesaikan puzzle huruf dan angka. Setelah selesai

<sup>53</sup> Wawancara Ibu Imur pada tanggal 27 April 2024.

menyelesaikan tantangannya saya akan memberikan apresiasi kepada anak. Saya juga mengenalkan nama buah-buahan dan warna yang terdapat pada buah.”<sup>54</sup>

Media puzzle huruf merupakan sebuah media yang berbentuk kepingan-kepingan ataupun bongkahan-bongkahan huruf yang masih teracak dan setiap bongkahan hurufnya dapat disusun anak menjadi sebuah kata yang sederhana. Media ini banyak jenisnya, yakni ada yang terbuat dari kayu, dan lain sebagainya. Media puzzle huruf ini sudah banyak di temukan di sekolah-sekolah lainnya dan juga banyak digunakan oleh para pendidik. Selain desainnya yang menarik, media puzzle huruf ini juga merupakan media yang mudah dipahami oleh peserta didik karena cara menggunakannya juga sangat mudah.<sup>1</sup>

Media puzzle yang digunakan orang tua sangatlah penting yaitu untuk mengembangkan kognitif pada anak dan dapat memperkuat kemampuan pemecahan masalah melalui latihan memecahkan teka-teki yang menarik. Dengan puzzle anak-anak juga dapat mengenal dan memahami setiap huruf maupun angka.

5. Adapun stimulasi kegiatan literasi yang dapat diberikan untuk anak dirumah.

“Memperkenalkan huruf-huruf melalui aplikasi yang ada di hp, salah satunya youtube. Anak saya suka sekali kalau belajar di hp karena lebih menarik dan dengan belajar di hp anak saya lebih paham apa yang di sampaikan”.<sup>55</sup>

Dalam mengembangkan literasi pada anak melalui hp orang tua memberikan pengawasan pada anak agar anak tidak menonton tontonan yang tidak mengedukasi dan orang tua juga memberikan batasan waktu agar anak tidak ketergantungan belajar menggunakan hp.

<sup>54</sup> Wawancara Ibu Dian pada tanggal 4 Mei 2024,

<sup>55</sup> Wawancara Ibu Hanah pada tanggal 29 April 2024

Sementara itu Ibu Wawah mengungkapkan hal berbeda terkait memberikan stimulasi kegiatan literasi yang dapat diberikan untuk anak dirumah yaitu dengan mengajak anak untuk mengidentifikasi beragam bentuk huruf dan angka seperti mengidentifikasi huruf-huruf dalam nama benda yang ada disekitarnya atau dalam namanya.

“Biasanya saya menuliskan nama anak saya atau nama benda yang ada dirumah di potongan kertas, nanti sama saya ditempelkan sesuai dengan bendanya, nanti saya ajak anak untuk menyebutkan huruf apa aja yang ada di potongan kertas tersebut”.<sup>1</sup>

6. Sedengkan keterlibatan orang tua yang dipaparkan dalam hasil wawancara, adalah dengan menyediakan buku bacaan, majalah, puzzle, buah-buahan dan buku dongeng untuk anak.

“Dengan menyediakan media belajar anak seperti puzzle, buah-buahan buku tulis dan pensil anak lebih bersemangat dalam belajarnya, apalagi kalau menyelesaikan tantangan dalam menyusun puzzle, anak akan lebih senang karena sudah berhasil menyelesaikannya”.<sup>56</sup>

Dengan menggunakan puzzle huruf atau angka akan melatih anak dalam memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan suatu tantangan dari orang tuanya. Dengan bermain puzzle anak dapat memahami setiap huruf dan angka. Dengan ini dapat meningkatkan minat baca atau literasi pada anak usia dini. Begitu pula media buah-buahan, anak dapat belajar tentang nama-nama buah, warna dan bentuk.

Sementara menurut Ibu Elin juga mengungkapkan

“Yang sering saya gunakan berupa majalah anak dan buku bergambar karena anak suka menggambar dan suka mewarnainya. Anak saya suka menggunakan majalah anak karena anak sering melihat saya membaca majalah jadinya anak suka ikut-ikutan menggunakan majalah”.<sup>1</sup>

<sup>56</sup> Wawancara Ibu Dian pada tanggal 4 Mei 2024

Majalah anak dapat memberikan kecerdasan pada anak terutama pada pengembangan bahasa. Majalah anak dapat mengembangkan imajinasi pada anak dan anak akan mendapatkan informasi dan wawasan.

7. Orang tua juga melakukan banyak cara untuk anak agar mereka menyukai kegiatan membaca, salah satunya yang diterapkan orang tua adalah belajar sambil bermain.

“Paling biar anak suka membaca, biasanya menggunakan metode bermain sambil belajar. Suka mengajak anak keluar rumah. Kebetulan depan rumah lapangan jadi suka main dilapangan sambil memperkenalkan hewan-hewan yang ada di sana dan memperkenalkan nama-nama tumbuhan juga.”<sup>57</sup>

Dalam mengembangkan literasi anak tidak hanya dilakukan di dalam rumah saja tetapi bisa dilakukan di lingkungan sekitar/luar rumah. Orang tua dapat memperkenalkan apa saja yang ada di sekitar anak. Baik dalam mengenalkan nama-nama hewan, tumbuhan, cuaca, nama-nama benda, atau yang lainnya. Dan ketika orang tua mengajak anak keluar rumah dan menemukan sebuah tulisan, orang tua bisa mengajak anak untuk mengidentifikasi huruf.

8. Disisi lain, orang tua juga tidak memaksakan untuk memberikan kegiatan literasi pada anak, karena ada kalanya anak merasa jenuh atau bosan dengan itu, biasanya orang tua menyelipkan kegiatan bermain di dalamnya.

“Kalau anak bosan biasanya saya selingi aja, karena kalau di paksa anak suka merengek. Biasanya mengajak anak main tebak-tebakan buah-buahan atau hewan agar anak tidak bosan. Saat bermain tebak-tebakan saya menyuruh anak untuk menyebutkan nama dan warna pada hewan atau buah-buahan tersebut”.<sup>1</sup>

Rasa bosan dan jenuh merupakan salah satu hambatan bagi anak dalam belajar. Bosan bisa disebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang bervariasi dan lingkungan yang kurang

<sup>57</sup> Wawancara Ibu Imur pada tanggal 27 April 2024

mendukung. Dengan begitu orang tua harus bisa mengatasi kebosanan pada anak dengan cara menciptakan lingkungan yang mendukung, menciptakan suasana yang menyenangkan, menyediakan media belajar yang bervariasi dan memberikan motivasi kepada anak.

Sementara itu Ibu Wawah juga mengungkapkan

“Anak sudah mulai bosan biasanya saya selingi dengan mengajak anak untuk bercerita. Bercerita tentang tempat wisata yang pernah di datengin atau kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Dengan sering bercerita anak saya jadi lebih bisa dalam mengolah kata”.<sup>58</sup>

Dengan bercerita akan membantu perkembangan bahasa pada anak karena melalui bercerita indera pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik dalam membantu kemampuan anak bicara, dan dengan bercerita akan menambah kosa kata pada anak. Dengan bertambahnya kosa kata, anak akan memiliki kemampuan dan keberanian dalam berkomunikasi dengan orang lain.

9. Namun, adapula orang tua yang sengaja memberikan jeda untuk anak jika sedang bosan dengan buku, tetapi dalam kurun waktu tertentu. Hal ini dilakukan supaya anak tidak trauma dengan buku.

“terkadang kami memberikan waktu sementara untuk tidak membaca, tapi ada batasan waktunya. Biasanya waktu diberikan digunakan anak untuk membuat kerajinan dari kertas origami atau kegiatan lain yang di sukai oleh anak”.<sup>1</sup>

10. Orang tua juga perlu mengetahui buku-buku yang dibaca oleh anak, jadi anak membaca tetap pada pengawasan.

“Paling pengawasan lebih pada anak saat belajar menggunakan hp. Karena anak kadang membuka chanel yang kurang mengedukasi anak dalam belajar. Misal menggunakan dengan buku terlebih dahulu saya akan memilih buku yang sesuai dengan usianya”.<sup>59</sup>

11. Namun sebagai orang tua agar tetap sabar dalam menghadapi anak, ajarkan secara perlahan hingga akhirnya mereka bisa sendiri.

<sup>58</sup> Wawancara Ibu Wawah pada tanggal 25 April 2024

<sup>59</sup> Wawancara Ibu Hanah pada tanggal 29 April 2024



“Kalau kesulitan pasti ada, apalagi saya punya anak kembar terkadang anak yang satu rewel dan satunya lari-larian. Tapi saya tetap sabar dalam mendampingi anak belajar. Sebagai orang tua sudah semestinya harus sabar dan siap dalam mendidik anak di rumah”.<sup>1</sup>

Menurut pernyataan Ibu Elin, beliau menuturkan sebagai berikut

“Harus sabar, sebagai orang tua kan sudah kewajibannya mendampingi anak belajar, jadi kesulitan apapun tetap berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak walaupun anak terkadang susah untuk diatur”.<sup>60</sup>

## 12. Adapun reward yang diberikan orang tua untuk anak

Reward adalah suatu hadiah atau penghargaan yang diberikan orang tua kepada anak karena telah melakukan suatu pencapaian. Pemberian reward ini bertujuan agar anak lebih bersemangat lagi dalam belajarnya dan anak akan senang karena pencapaiannya dihargai. Ibu Anaah menuturkan hal sebagai berikut.

“Biasanya setelah anak selesai dalam belajar, saya suka memberikan jajan yang disukainya, memberikan pujian, pelukan dan ucapan terimakasih karena sudah mau belajar. Saat ada rezeki lebih biasanya saya ajak anak untuk berlibur”.<sup>1</sup>

Sama lainnya dengan Ibu Imur

“Penghargaan yang saya berikan kepada anak, biasanya saya memberikan pujian dan kata-kata yang membangun semangat anak untuk terus belajar”.<sup>61</sup>

Sementara itu, Ibu Dian menyatakan bahwa

“Penghargaan yang bisa saya berikan kepada anak berupa pujian, motivasi dan pelukan. Kadang saya mengajak anak ke *play ground*. Biasanya saya suka mengajak anak ke *play ground* karena disana anak bisa bermain sambil belajar. disana bisa mengenalkan bentuk, warna, dan juga bisa mengembangkan motorik kasar si anak. Sehabis dari *play ground* saya mengajak anak ke supermarket. Yang saya lakukan agar anak tetap semangat dalam belajarnya”.<sup>1</sup>

<sup>60</sup> Wawancara Ibu Elin pada tanggal 1 Mei 2024

<sup>61</sup> Wawancara Ibu Imur pada tanggal 27 April 2024

Dalam proses pembelajaran selain memberikan penghargaan kepada anak, orang tua juga bisa memberikan sebuah *punishment* atau sebuah hukuman. *Punishment* ini di berikan kepada anak yang melakukan sesuatu yang melanggar peraturan tertentu. Tujuan pemberian *punishment* untuk menciptakan suatu ketertiban dan kenyamanan saat proses pembelajaran. Ibu Rini menuturkan hal sebagai berikut.

“Kalau anak belajar menggunakan hp dan waktu belajarnya sudah habis tapi anak masih menggunakan hp untuk menonton yang lain, biasanya saya memberikan hukuman kepada anak besok tidak boleh belajar menggunakan hp”.<sup>62</sup>

Ibu Hanah juga menuturkan hal yang sama

“Hukuman yang saya berikan kepada anak kalau anak tidak mau belajar biasanya saya melarang anak untuk menggunakan handphone walaupun handphone tersebut untuk belajar. Saya mengganti media belajar dengan buku-buku lain atau mengajak anak keluar rumah untuk mengenalkan tentang alam”.<sup>1</sup>

13. Selain itu, orang tua juga berpendapat bahwa anak adalah peniru ulang, jadi sebisa mungkin orang tua memberikan contoh yang baik jika ingin anaknya terbiasanya dengan kegiatan literasi. Hal ini juga menjadi tips bagi orang tua lainnya yang ingin ikut mengembangkan literasi membaca pada anak sejak usia dini.

“benar adanya. Anak kadang suka meniru apa yang dilakukan orang tuanya pada saat dirumah. Biasanya saya juga membiasakan diri untuk membaca. Dengan ini saya berharap anak juga dapat gemar membaca”.<sup>63</sup>

14. Dalam hasil wawancara, terdapat beberapa pengasuh yang dilakukan orang tua terkait kegiatan literasi membaca, salah satunya untuk mengembangkan diri anak supaya mereka tahu kedepannya ingin menjadi apa.

“menurut saya literasi membaca sangatlah penting bagi kehidupan kita apalagi untuk masa depannya. Untuk

<sup>62</sup> Wawancara Ibu Rini pada tanggal 9 Mei 2024

<sup>63</sup> Wawancara Ibu Elin pada tanggal 1 Mei 2024

mengembangkan diri dan meraih suatu cita-cita pastilah diawali dengan kemampuan membaca dan dengan membaca anak akan menambahkan wawasan yang lebih luas".<sup>1</sup>

Jadi kegiatan literasi membaca perlu dikembangkan atau dikenalkan pada anak usia dini, karena pada ini otak anak sedang berkembang sangat pesat. Literasi membaca sendiri dapat menjadi bekal anak untuk masa depan dan membuka wawasan untuk anak. selain itu, mengenal literasi pada anak pun cukup dengan hal-hal sederhana saja, dengan mengajak anak membaca buku dongeng, menyusun puzzle angka dan huruf, mengenak nama buah dan warna menggunakan media buah-buahan, menggunakan hp, dan bermain sambil belajar seperti mendatangi *play ground*.

Upaya yang dilakukan orang tua adalah dengan membacakan buku dongeng, menyediakan buku baca, dan belajar menggunakan hp, namun tetap dalam pengawasan orang tua agar anak tidak menonton tontonan yang tidak mengedukasi. Adapun tips yang dibagikan orang tua dalam hasil wawancara , bahwasanya anak adalah peniru ulang. Maka jika orang tua ingin anaknya gemar membaca, orang tua harus biasakan memberikan contohnya atau menerapkan pembiasaan anak.

### **C. Analisis Data Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini di Desa Wirasaba**

Berdasarkan hasil penelitian keterlibatan orang tua dalam mengembangkan literasi membaca anak mulai dilakukan sejak usia dini. Cara orang orang tua meningkatkan literasi pada anak dilakukan secara bertahap, mulai dari memegang alat tulis, mencoret-coret buku, menyusun puzzle huruf, dan angka. Dalam meningkatkan literasi anak dirumah orang tua dapat mengkondisikan situasi rumah agar anak dapat belajar dengan tenang dan nyaman.

Kemudian terdapat kegiatan rutin yang dilakukan orang tua ketika meningkatkan literasi membaca pada anak, yaitu :

1. Membacakan dongeng

Metode mendongeng dapat meningkatkan minat baca pada anak. dengan mendongeng anak tertarik untuk membaca cerita pada buku dongeng sehingga dengan begitu akan timbul perasaan minat pada pada anak. anak lebih tertarik dengan buku yang memuat gambar-gambar yang menarik di dalamnya. Anak memiliki rasa tahu yang tinggi, dengan buku yang disajikan dengan gambar dapat menumbuhkan minat membaca pada anak.<sup>64</sup> Oleh karena itu, peran kegiatan mendongeng terutama saat menggunakan buku akan membuat anak mendengarkan apa yang diceritakan, kemudian anak akan mulai tertarik dengan buku yang dibacakan dan mencoba membalik setiap halaman untuk melihat gambar, tertarik untuk mengeja kata-kata dalam buku, sehingga mendongeng memegang peranan yang sangat penting dalam merangsang minat baca anak. mendongeng dengan buku akan membantu anak-anak menjadi akrab dengan buku dan membuat mereka lebih mencintai buku.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan upaya orang tua dalam meningkatkan literasi anak di Desa Wirasaba dengan menggunakan metode membacakan dongeng. Upaya yang dilakuakn orang tua untuk menjadikan mendongeng baik, orang tua terlebih dahulu memilih bahan yang tepat untuk bercerita dan menentukan media untuk cerita berdasarkan usia anak. Sebelum tidur orang tua membiasakan membacakan dongeng untuk anak. Setelah selesai membacakan dongeng orang tua menanyakan kepada anak isi dari cerita tersebut dan hikmah apa yang bisa kita ambil.

---

<sup>64</sup> Petrus Jacob, P. 2022. "Penggunaan Metode Mendongeng dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 6, No. 3, hlm. 672.

## 2. Mengidentifikasi beragam bentuk huruf dan angka

Tujuan kegiatan mengidentifikasi beragam bentuk dan angka adalah untuk mengenalkan anak pada konsonan yang terdapat pada nama suatu benda atau nama orang. Demikian pula, dengan angka anak dapat dikenalkan kepada konsepsi sedikit dan banyak secara sederhana.

Dalam kegiatan ini bisa dilakukan dengan menuliskan nama anak atau benda di sepotong kertas dan ditempelkan. Selanjutnya mengajak anak untuk mengidentifikasi huruf pada nama anak maupun nama benda yang ada di rumah. Selain itu, mengidentifikasi huruf dan angka juga bisa melalui permainan puzzle huruf dan angka.

## 3. Mengajak bercerita

Tujuan mengajak anak bercerita adalah untuk mengembangkan bahasa pada anak dan kecerdasan emosional pada anak. Dalam kegiatan ini orang tua dan anak terjalin hubungan yang semakin erat karena orang tua dan anak adanya suatu keterbukaan satu sama lain. Oleh karena itu, orang tua harus membuat anak-anaknya merasa nyaman dalam bercerita dan berani berbicara dengan orang tuanya.

Untuk mengembangkan literasi anak diperlukan adanya stimulasi yang baik dan sederhana, seperti membacakan cerita untuk anak. Namun terdapat salah satu keterlibatan yang penting untuk dilakukan yaitu pembentukan kebiasaan dari orang tua. Hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, atau menciptakan lingkungan rumah gemar membaca, dimulai dari orang tua yang memberikan contoh kepada anak. Seperti orang tua membaca majalah dan pada saat membacakan dongeng kepada anak.

Segala bentuk stimulasi yang diberikan orang tua terhadap anak terkait kegiatan literasi, akan kembali lagi bagaimana orang tua memberikan contoh nyata didepan anak-anaknya, seperti yang

diketahui bahwa anak adalah peniru ulang maka perlu adanya keterlibatan langsung antara orang tua dengan kegiatan membaca. Selain menjadi modeling orang tua juga memberikan bantuan pada awal-awal anak mulai mengenal buku.

Dalam meningkatkan literasi orang tua juga memberikan sebuah *reward* untuk anak karena telah menyelesaikan tugasnya yaitu belajar dalam meningkatkan membaca anak. Dalam suatu proses pembelajaran anak dirumah orang tua bisa memberikan sebuah *reward* maupun *punishment*. Pemberian *reward* atau *punishment* dalam pembelajaran harus dilakukan. *Reward* dan *punishment* merupakan bagian dari *reinforcement* (penguatan) yang di berikan orang tua maupun guru sebagai usaha peningkatan motivasi belajar. *Reward* merupakan penguatan yang bersifat positif, dimana orang tua maupun guru memberikan pujian atau penghargaan kepada anak saat berhasil menyelesaikan yang diberikan dengan baik. Sedangkan *Punishment* merupakan penguatan yang bersifat negatif, dimana orang tua atau guru memberikan hukuman atau sanksi kepada anak ketika mereka melanggar peraturan pada saat belajar.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini orang tua memberikan *reward* kepada anak setelah menyelesaikan belajarnya yaitu berupa memberikan kasih sayang, peukan, memberikan makanan kesukaan anak, ada mengajak anak ke tempat wisata, atau ke *play ground* dan memberikan apa yang diinginkan oleh si anak. Adapun hukuman yang di berikan oleh tua bagi anak yang tidak mau menaati peraturan yaitu berupa melarang anak untuk menggunakan *handphone*.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang upaya orang tua dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Desa Wirasaba dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan literasi pada anak di rumah bisa dilakukan dengan memberikan media dan fasilitas yang cukup dan memadai untuk anak belajar, perhatian dan kasih sayang juga memberikan dampak yang positif bagi anak, orangtua juga memberikan motivasi dan semangat untuk anak dengan cara memberikan reward. Karena anak akan semangat belajar jika apa yang diinginkannya dapat dipenuhi oleh orangtua.

### **B. Saran**

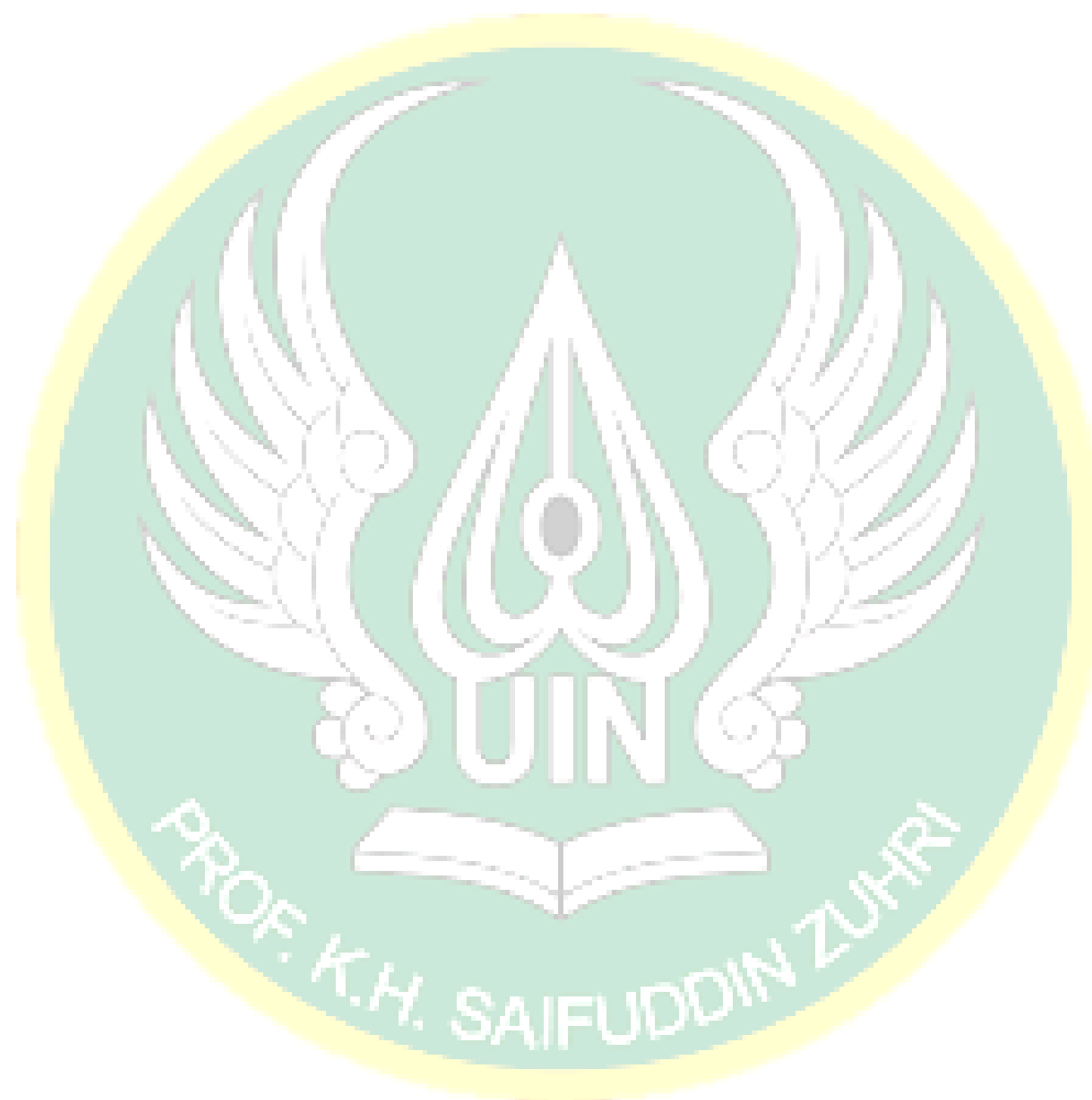
Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran kepada bapak/ibu orang tua murid : kepada segenap orang tua yang telah diberikan amanah oleh Allah SWT hendaknya selalu menjaga, membimbing, mendidik dan memperhatikan pendidikan anaknya dengan sebaik mungkin, sehingga nantinya akan menjadi anak yang berilmu serta berguna dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

### **C. Penutup**

Puji Syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan serta pencerahan bagi umat manusia. Semoga kita mendapat syafa'at beliau dikemudian hari. Aamii. Rasa terimakasih tiada tara penulis sampaikan kepada pembimbing yang telah berkenan mencurahkan pikiran, tenaga, serta ilmu untuk



membimbing dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang jauh lebih dari Allah SWT. Selanjutnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahib. 2015. "Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak". *Jurnal Paradigma*. Vol. 2, No. 1, hlm. 2.
- Adinda, R. dan Hafidzah, NA. 2019. "Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia Dini 4-5 tahun di TK Primagama", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 8, No. 2
- Agung Edi Wibowo. *Metodologi Penelitian: Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*, (Cirebon: Insani, 2021)
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Albi, A. dan Johan, S. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Amin Sutrisno, dkk. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini" Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat. (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021),
- Ana Widyastuti. "Analisis Tahapan Perkembangan Membaca dan Stimulasi untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini", *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 21, No. 1, 2018, hlm. 35.
- Anita, BP. dan Ahmad, F. "Mengembangkan Kemampuan Menulis Awal Anak Usia Dini dengan Media Puzzle". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 1, (Juni 2020)
- Arsyad, dkk. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Masyarakat Maritim*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2017)
- Chintya Oktaviani. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Dini pada Anak Usia 4-6 Tahun", Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2021)
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021)
- Desi, P., dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 6, hlm. 7912.
- Dian Aswita, dkk. *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan abad 21*. (Yogyakarta: K-Media, 2022)

- Dina Fitria. "Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di TK Kemala Bayangkari 01 Padang", *Jambura Journal of Community Empowerment*. Vol. 3, No. 2, Desember 2022,
- Efrianus ruli. "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak", *Jurnal Esukasi Nonformal*
- Eko, HP. dan Tutuk, N. 2020. "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Kependidikan*. Vol.8, No. 2,
- Elia, A., dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Elisabeth, FSS., dan Vitaloka, A. "Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Dini Anak di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batung", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Vol. 14, No.1 (Juni 2022)
- Emmi Silvia, H. "Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*. Vol. 5, No. 4. November-Desember 2019,
- Enok, HS dan Soni SR. 2019. "Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an", *Tarbiyah Al-Alud*. Vol. 4, No. 1.
- Erga. T, Mamok A.S. 2022. "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android", *Jurnal Nuansa Informatika*. Vol. 16, No. 1
- Erik Pernando. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan", Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)
- Erna Ikawati. 2013. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini". *Logaritma*, Vol. 1, No.2, hlm. 7.
- Gilang, AM., dan Agung, S. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, Vol. 1, No.4 (Desember 2022)
- Iis Basyiroh. "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi*. Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 121.
- Imanda Fikri Aulinda. 2020. "Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini di era Digital", Vol. 6, NO. 2.

- Imanda Fikri Aulinda. 2020. "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini di Era Digital", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* . Vol. 6, No. 2, hlm.90.
- Isma Nurhayani. 2010. "Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 04, No. 01,
- Ismanto Didipu. *Pelangi Literasi Madrasah* (Sukabumi: Haura Utama, 2021),
- Jaka Warsihna. "Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)", *Kwangsa*, Vol. 4, No. 2, hlm 70.
- JJ. Fidela Asa. *Menilik Cara Mendidik Anak dengan Pola Reward and Punishment* (Elementa Media, 2023)
- Khadijah dan Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020),
- Lathifatul Fajriyah. 2018. "Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini". *Proceedings of The ICECRS*, Vol.1, No. 3, hlm. 171
- M. Syahrani Jailani. 2014. "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2,
- Magdalena Elendiana. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 2, No. 1.
- Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 19.
- Marwany & Heru Kurniawan. 2019. *Literasi Anak Usia Dini (Meningkatkan dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak)*. Banyumas: Rizguna. hlm. 51.
- Marwany & Heru, K. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, dan Menulis Berpikir Anak* (Yogyakarta: CV. Hikam Media Utama, 2020) hlm. 17-18.
- Marwany, & Heru Kurniawan. *Literasi Anak Usia Dini* (Banyumas: Rizquna, 2019),
- Masayu, R. dan Rafiq, F. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021)
- Masnipal. *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013) ,

- Muhammad Akil, M. dan Widia, W. "Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak". *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, hlm. 96.
- Musrifah Mardiani Sanaky, dkk. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah", *Jurnal Simetrik*, Vol. 11, No. 1, hal 433
- Neng Siti, H., & Reihana, JH. 2023. "Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak", *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*. Vol. 2, No. 3, hlm. 686.
- Ni Luh,IK. dkk, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Ni Nyoman, P. dan Luh, P.A. *Literasi Di Sekolah Dari Teori ke Praktik*, (Bandung: Nilacakra, 2018)
- Ni'matuzahro & Susanti, P. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)
- Nia Lailin Nisfa, dkk.2023. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 1, hlm 42-43
- Nining Aslihah. *Peran orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm. 1-2.
- Nopi Nisa, F. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward and Punishment* yang Positif", *Jurnal Edunomic*. Nov. 6, No. 2, hlm 93-94.
- Novia, I. dan Maemonah. 2021. "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 15, No. 2, hlm 154-155.
- Nur Azizah dan Yuli, K. 2013. "Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Metode Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Indonesia Journal of Early Childhood Education Studies*. Vol. 2, No. 1, hlm 52.
- Nurdewi. 2022. "Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara", *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 1, No. 2
- Puja Nofila Sari. "Upaya untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini", (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020).

- Rendra, AP., dkk. 2022. "Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dengan Penguatan Pendampingan Keluarga", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 6, No. 3, hlm. 671-672.
- Ria Nur Hayati. "Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga", *Jurnal Nuansa Akademik*. Vol. 4, No. 1, (Juni 2019)
- Ridho Agung, J. 2019. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 9, No. 1, hlm. 30.
- Risdaliani, dkk. "Implementasi Gerak Literasi Sekolah di SD Negeri 48/I Penerokan", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 2, (Mei 2022)
- Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 1.
- Sakinah, Dewi Shara Dalimunthe. 2022. "Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 1.
- Siti, NH., dan Na'imah. 2022. "Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini pada Masa New Normal", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 4.
- Siti, R. dan Suwardi. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting*". *Jurnal AUDHI*. Vol. 1, No. 1, (Juli 2018)
- Sofie, D. DAN Roosie, S. *Saatnya Bercerita: Mengenal Literasi Sejak Dini*. (Sleman: Kanisius, 2018)
- Solihat Samaratul, F. "Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi di RA Nurul Falah Karawang", *skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.
- Tri Aulia. 2023. "Kecenderungan Penelitian Minat Zakat di Jurnal Google Scholar Tahun 2022", *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 1, No.1, hlm. 184.
- Ulfatun Azizah. 2017. "Keterlambatan Bicara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2.
- Ulfiani Rahman. 2009. "Karakteristi Pengembangan Anak Usia Dini", *Literasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, hlm 50.

- Vidya Dwi Amalia Zati. 2018. "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini", *Bunga Rampai Usia Emas*. Vol. 4, No. 1.
- Vivi Anggraini. "Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Weny, S., dkk. *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru dan Institusi* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022)
- Yesi Nivitasari. 2018. "Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2, No. 1, hlm 84.
- Yoki Apriyanti, dkk. 2019. "Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Profesional*. Vol. 6, No. 1
- Yukaristia. *Literasi: Solusi Terbaik untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia* (Sukabumi: Jejak, 2019)
- Dian Arsa. 2019. "Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak dalam Dharmasraya", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 1, hlm. 129.
- Anita, dkk. *Penguatan Literasi Anak Usia Dini Belajar dan Bermain Berbasis Buku*. (Sleman: Budi Utama, 2023).
- Rike Parita Rijkiyani, dkk. 2022. "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa *Golden Age*", *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No.3.
- Petrus Jacob, P. 2022. "Penggunaan Metode Mendongeng dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 6, No. 3, hlm. 672.

